

**ANALISIS PEMBIAYAAN PRODUK MIKRO EKSPRESS PADA  
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI BANK  
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH MITRA MANDIRI SUKSES  
GRESIK**

**SKRIPSI**



Oleh:

Yuditya Damayanti

NIM 402180232

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2022**

**ANALISIS PEMBIAYAAN PRODUK MIKRO EKSPRESS PADA  
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI BANK  
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH MITRA MANDIRI SUKSES  
GRESIK  
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kebutuhan Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Program Strata Satu (S-1)



Oleh:

Yuditya Damayanti  
NIM 402180232

Pembimbing:

Husna Ni'matul Ulya, M. S. Ey.  
NIP 198608082019032023

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

Damayanti, Yuditya. Analisis Pembiayaan Produk Mikro Ekspres Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Husna Ni'matul Ulya, M. E. Sy.

**Kata Kunci:** Analisis 5C, Pembiayaan Mikro Ekspres.

Pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, teknologi dan lain-lain. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam kesejahteraan rakyat. Salah satu sektor yang memainkan peran penting dalam pertumbuhan perusahaan nasional yaitu UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Permasalahan yang sering muncul dalam UMKM adalah adanya keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghambat tumbuh berkembangnya usaha. Dengan keberadaan perbankan terkhusus BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik dapat membantu pelaku UMKM menyediakan tambahan modal melalui produk dari BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik yaitu produk pembiayaan Mikro Ekspres. Namun, fakta di lapangan ditemukan pembiayaan bermasalah atau pembiayaan macet dari bulan April-Agustus 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme pembiayaan Mikro Ekspres serta menganalisis pembiayaan Mikro Ekspres pada PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Dan metode pengumpulan data menggunakan observasi lapangan, wawancara serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme pembiayaan Mikro Ekspres PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik melalui beberapa tahapan diantaranya *Tahap pertama* nasabah mengajukan pembiayaan kepada PLM ataupun datang langsung ke kantor. *Tahap kedua* PLM memeriksa berkas-berkas yang diajukan seperti KTP, KK dan fotokopi tabungan serta mengisi formulir pembiayaan. *Tahap ketiga* menganalisis pembiayaan menggunakan analisis 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral* dan *condition of economy* namun bank tidak menggunakan analisis jaminan dikarenakan dalam pembiayaan produk Mikro Ekspres tidak memerlukan jaminan untuk pengajuan pembiayaan. *Tahap keempat* dokumen yang sudah diperiksa diajukan kepada direksi beserta analisis pembiayaan yang dilakukan. *Tahap kelima* PLM mempersiapkan akad, buku pembiayaan dan melakukan penandatanganan dokumen-dokumen. *Tahap keenam* yaitu setelah menyerahkan bukti kepada teller untuk tindak lanjut proses pencairan. Dan mekanisme analisis pembiayaan Mikro Ekspres menggunakan analisis 4C untuk menentukan layak tidaknya nasabah memperoleh pembiayaan. Aspek yang paling utama yaitu *character* dan *capacity*. Adapun 2 aspek pendukung yaitu *capital* dan *condition of economy*.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016  
Alamat : Jl. Puspita Jaya, Jenangan, Ponorogo Telp. (0352) 3576565, Kode Pos 63492  
Email: [febi@iaimponorogo.ac.id](mailto:febi@iaimponorogo.ac.id) Website: <http://febi.iaimponorogo.ac.id>

### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Yuditya Damayanti	402180232	Perbankan Syariah	Analisis Pembiayaan Produk Mikro Ekspres Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 8 September 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi

  
Dr. Amin Wahyudi, M.E.I  
NIP. 197502072009011007



Menyetujui,  
Pembimbing

  
Husna Ni'matul Ulva, M. E. Sy.  
NIP. 198608082019032023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya, Jenangan, Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Pembiayaan Produk Mikro Ekspres Pada Usaha Mikro  
Kecil Dan Menengah Di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik

Nama : Yuditya Damayanti

NIM : 402180232

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

**Dewan penguji:**

Ketua Sidang :  
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag.,M.E.I.  
NIP. 197801122006041002

(.....  
  
.....)

Penguji I :  
Maulida Nurhidayati, M.Si.  
NIP. 198910222018012001

(.....  
  
.....)

Penguji II :  
Husna Ni'matul Ulya, M.E.Sy.  
NIP. 198608082019032023

(.....  
  
.....)

Ponorogo, 26 Oktober 2022  
Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



  
Dr. H. Zuthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuditya Damayanti  
NIM : 402180232  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi/Tesis : Analisis Pembiayaan Produk Mikro Ekspres Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik.

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen Pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 1 November 2022



Yuditya Damayanti  
NIM. 402180232

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yuditya Damayanti

NIM : 402180232

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS PEMBIAYAAN PRODUK PEMBIAYAAN MIKRO EKSPRESS  
PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI BANK PEMBIAYAAN  
RAKYAT SYARIAH MITRA MANDIRI SUKSES GRESIK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 16 April 2022

Pembuat Pernyataan,



Yuditya Damayanti  
NIM 402180232

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>2</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Studi Penelitian Terdahulu.....	7
F. Metode Penelitian .....	16
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	16
2. Lokasi atau Tempat Penelitian.....	17
3. Sumber Data.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
5. Teknik Keabsahan data .....	20

6.	Teknik Pengolahan Data.....	21
7.	Teknik analisis data.....	22
G.	Sistematika Pembahasan.....	23
<b>BAB II ANALISIS PEMBIAYAAN.....</b>		<b>25</b>
A.	Pembiayaan.....	25
1.	Unsur-unsur Pembiayaan.....	25
2.	Tujuan Pembiayaan.....	26
3.	Fungsi Pembiayaan.....	27
4.	Analisis Pembiayaan.....	27
B.	Pembiayaan Murabahah.....	32
1.	Pengertian.....	32
2.	Landasan Syariah.....	32
3.	Syarat Bai' al-Murabahah.....	33
4.	Mekanisme akad <i>Bai' al-Murabahah</i> .....	34
C.	Pembiayaan Bermasalah.....	35
<b>BAB III PAPARAN DATA.....</b>		<b>40</b>
A.	Gambaran Umum dan Objek Penelitian.....	40
1.	Sejarah Berdirinya PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik.....	40
2.	Visi dan Misi.....	42
3.	Struktur Organisasi.....	43

B.	Data.....	44
1.	Tingkat Kolektabilitas Nasabah Pembiayaan Mikro Ekspres PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik.....	44
2.	Mekanisme Analisis Pembiayaan Mikro Ekspres PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik.....	45
3.	Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Mikro Ekspres di BPRS MitraMandiri Sukses Gresik.....	55
<b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>		<b>58</b>
A.	Tingkat Kolektabilitas Nasabah Pembiayaan Mikro Ekspres PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik.....	58
B.	Mekanisme Analisis Pembiayaan Mikro Ekspres PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik.....	60
C.	Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Mikro Ekspres di BPRS MitraMandiri Sukses Gresik.....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>72</b>
A.	Kesimpulan.....	72
B.	Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>73</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel, antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Berdasarkan kemajuan zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyat.<sup>1</sup> Namun dalam ekonomi yang sedang berkembang, orang terus-menerus membutuhkan uang untuk memulai usaha baru dan menumbuhkan usaha yang sudah ada. Bank merupakan sumber permodalan yang khas bagi pelaku usaha. Ini adalah hasil dari perluasan jaringan kantor di berbagai lokasi, dari kota metropolitan hingga kota kecil, dan relatif mudahnya akses ke bank.

Bank umum berdasarkan prinsip syariah, yang digambarkan sebagai hukum perjanjian hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan mendanai kegiatan usaha atau kegiatan lain yang dinyatakan sesuai dengan syariah, ada dalam sistem perbankan Indonesia. Perlu digarisbawahi bahwa pembiayaan dapat dilihat sebagai cara untuk memberikan dana dengan

---

<sup>1</sup> Abdul Halim, “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju”, *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, (2020), Vol.ume 1, Nomor 2, 157-158.

menggunakan berbagai akad yang diperlukan. Transaksi bagi hasil dilakukan dengan akad mudharanah dan musyarakah; kegiatan penyewaan jasa atau multijasa dilakukan berdasarkan akad ijarah; jual beli piutang dilakukan dengan akad murabahah, salam, dan istishma'; dan kegiatan pinjam meminjam dilakukan dengan akad qardh.<sup>2</sup> Diharapkan bahwa sektor kecil akan mendapat manfaat dari keragaman produk yang dapat disesuaikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Kita sudah tahu bahwa sektor atau yang lebih sering kita sebut dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia (UMKM). UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memainkan peran penting dan esensial dalam pertumbuhan perusahaan nasional.

Permasalahan yang sering muncul dalam UMKM biasanya berkaitan dengan keterbatasan modal. Kendala modal dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha dalam mencapai suatu keberhasilan, dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang.<sup>3</sup> Bila hal tersebut tidak teratasi maka dapat dimungkinkan usaha menciptakan lapangan pekerjaan akan kembali sulit diupayakan. Melihat keberadaan sektor usaha mikro yang dikelola oleh pelaku usaha yang memiliki permasalahan dalam keterbatasan modalnya. Dengan keberadaan perbankan

---

<sup>2</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 49.

<sup>3</sup> Ainul Yaqin, "Peran Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) PT. Pegadaian Cabang Jember Dalam Peningkatan UMKM.", *Jurnal Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember*, 12

syariah khususnya BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik, dapat membantu dalam menyediakan tambahan modal melalui produk pembiayaan mikro ekspres dengan akad murabahah yang dapat digunakan oleh pelaku usaha sebagai penunjang dan mengembangkan usahanya bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Menyediakan modal untuk pelaku usaha atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi karakteristik dari sebuah lembaga keuangan perbankan. Dan bank merupakan salah satu sumber pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, walaupun pada saat ini para pelaku usaha tersebut memiliki tingkat kelayakan kredit tertentu namun belum dapat memenuhi persyaratan bank. Lembaga keuangan yang khusus diciptakan untuk merangkul dan memberikan pelayanan melalui kredit atau pembiayaan bagi UMKM, yang tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan tetapi juga dapat memberikan kemudahan kepada pelaku usaha yang membutuhkan modal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, sangat dibutuhkan untuk membantu masyarakat mengatasi hal tersebut. isu dan memajukan ekonomi kreatif di Indonesia. Salah satu model bank yang sesuai dengan kebutuhan UMKM dan berasaskan syariah adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Pada sistem perbankan nasional, BPRS adalah bank yang didirikan untuk melayani Usaha Mikro Kecil dan Menengah.<sup>4</sup>

BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik merupakan salah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Gresik yang memberikan pembiayaan Mikro Ekspres khusus

---

<sup>4</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 67

bagi para pelaku UMKM di Gresik, Hal ini juga berlaku untuk pedagang pasar. Program pembiayaan Mikro Ekspres dapat dimanfaatkan sebagai jembatan bagi pelaku UMKM termasuk pedagang pasar untuk mendapatkan pinjaman modal dengan menggunakan Tabungan Mikro Ekspres, karena pembiayaan Mikro Ekspres hanya dapat diberikan kepada pengguna Tabungan Mikro Ekspres.<sup>5</sup>

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Bapak Ardhany bahwa BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik dalam penyaluran pembiayaan Mikro Ekspres mengalami masalah yaitu adanya nasabah yang mengalami keterlambatan atau bahkan mengalami pembiayaan macet. Untuk mengetahui perkembangan pembiayaan yang disalurkan oleh PT. BPRS Mitra mandiri Sukses Gresik dapat dilihat data pembiayaan macet dari bulan April-Agustus 2022.<sup>6</sup>

**Tabel 1.1 Data Nasabah Macet Pembiayaan Mikro Ekspres Januari-September 2022**

Bulan	Jumlah Nasabah	Nominal Pembiayaan Macet	NPF (%)
Januari	3	3.454.213	1,59
Februari	2	1.472.752	2,50
Maret	2	3.932.228	1,53
April	9	9.197.614	2,75
Mei	10	10.695.038	4,51
Juni	13	15.191.401	4,82
Juli	14	18.205.553	5,04
Agustus	17	21.903.161	9,57
September	20	21.870.447	8,35

Sumber: Marketing Mikro Ekspres (Diolah)

<sup>5</sup> Deni Kepala Kantor Kas PPS, *Wawancara*, 14 Februari 2022.

<sup>6</sup> Ardhany, *Wawancara*, 15 September 2022

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena adanya pembiayaan macet pada nasabah dan peneliti ingin menganalisis lebih dalam penyebab pembiayaan macet tersebut. Hal ini harus memperhatikan prinsip kehati-hatian untuk mengurangi risiko bencana kemungkinan gagal bayar risiko pendanaan, baik berupa keuntungan ataupun kerugian. Pihak bank seperti staf pemasaran dituntut untuk lebih selektif dan teliti saat menganalisa suatu proyek atau usaha sebelum membuat keputusan apakah akan menerimanya atau tidak.

Analisis pembiayaan berdasarkan prinsip kehati-hatian mencakup dua tujuan diantaranya tujuan umum dan tujuan khusus. Pemenuhan kebutuhan masyarakat adalah tujuan utama analisis pembiayaan untuk mempromosikan dan memfasilitasi perdagangan, produksi, jasa, dan bahkan konsumsi semuanya telah terbukti meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sementara menentukan kelayakan calon nasabah pembiayaan, menekankan risiko akan tidak terbayarnya pembiayaan, dan menentukan kebutuhan pembiayaan yang tepat adalah tujuan khusus dari analisis pembiayaan khusus. Sehingga dengan menggunakan analisis pembiayaan yang digunakan yaitu menggunakan prinsip 5C *character, capital, condition, collateral dan condition of economy* dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah<sup>7</sup>.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai mekanisme analisis pembiayaan produk Mikro Ekspres yang

---

<sup>7</sup> Sartika, "Analisis Pembiayaan Bermasalah pada BMT L-Risma Kota Bengkulu", *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2017), 6.

dilakukan oleh PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik. Sehingga peneliti melakukan penelitian tentang *Analisis Pembiayaan Produk Mikro Ekspres Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Mandiri Sukses Gresik*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana tingkat kolektabilitas nasabah pada produk Mikro Ekspres di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik?
2. Bagaimana analisis pembiayaan produk Mikro Ekspres di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik?
3. Bagaimana faktor penyebab pembiayaan bermasalah produk Mikro Ekspres di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana tingkat kolektabilitas nasabah pada produk Mikro Ekspres di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik.
2. Untuk menganalisis bagaimana mekanisme analisis pembiayaan produk Mikro Ekspres di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik.
3. Untuk menganalisis bagaimana faktor penyebab pembiayaan bermasalah produk Mikro Ekspres di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini akan memperoleh banyak informasi yang nantinya akan berguna untuk kedepannya dalam:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penyelesaian penelitian selanjutnya sebagai referensi sekaligus memberikan pengetahuan akademik dalam rangka kemajuan ilmu pengetahuan. Keahlian khusus dalam pembiayaan murabahah dan bagaimana hal itu memengaruhi usaha mikro.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menginformasikan kepada lembaga keuangan tentang pentingnya penyaluran pembiayaan Mikro Ekspres untuk membantu pengembangan usaha mikro khususnya bagi bank mitra syariah agar dapat meningkatkan penyaluran dana bagi usaha mikro sehingga dapat membantu lebih banyak lagi. Usaha mikro dalam mengembangkan melalui pembiayaan murabahah.

#### **E. Studi Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini peneliti menentukan karya yang memiliki tujuan sama dengan yang akan peneliti teliti yaitu Analisis Pembiayaan Produk Mikro Ekspres Pada UMKM di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik. Penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan pembelajaran. Penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang berjudul “Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah” ditulis oleh Rahmat Ilyas, 2019.<sup>8</sup> Jurnal ini menganalisa kelayakan pembiayaan dengan tujuan memperoleh keyakinan apakah *customer* punya kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bagi hasil sesuai dengan kesepakatan dengan bank. Adapun persamaanya peneliti juga membahas bagaimana analisis pembiayaan yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang telah diteliti oleh Rahmat Ilyas perbedaan yang mendasar adalah terletak pada tempat penelitian yaitu Bank Syariah secara umum dan fokus penelitian ini pada PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik.

Kedua, skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Kantor Cabang BSD City” Anya Kurniadi Putri.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan analisis deskriptif. Penelitian ini mengkaji proses pemberian pembiayaan mikro kepada pengusaha kecil di BRI Syariah Cabang BSD City. Proses pembiayaan meliputi beberapa tahapan antara lain tahap pengajuan, tahap analisis pembiayaan, tahap pengambilan keputusan, tahap pencairan dan tahap *monitoring*. Adapun persamaan peneliti juga membahas analisis pembiayaan yang menggunakan analisis 5C namun terfokus pada karakter dan kapasitas. Perbedaannya peneliti lebih terfokus pada tempat penelitian.

---

<sup>8</sup> Rahmat Ilyas, “Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah”, *Asy Syar’iyyah: Jurnal Ilmu Syariah dan Perbankan Islam* (2019), Volume. 4, Nomor 2.

<sup>9</sup> Anya Kurniadi Putri, “Analisis Kelayakan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Pada PT Bank Rakyat Indoensia Syariah Kantor Cabang BSD City”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).

Ketiga, skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Mikro di Bank Syariah KCP Pemalang” ditulis oleh Naeli Nur Fajrin, 2019.<sup>10</sup> Penelitian ini terfokus pada kemudahan dan efisiensi proses pembiayaan mikro, penelitian ini mengkaji analisis kelayakan dalam membatasi risiko pembiayaan mikro pada Bank Syariah Mandiri Cabang Pemalang. Adapun persamaan peneliti juga menggunakan prinsip 5C dalam menganalisis pembiayaan. Perbedaan peneliti selain menggunakan 5C Naeli Nur Fajrin juga menggunakan aspek 7A dan tempat penelitian.

Keempat, jurnal yang berjudul “Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus BRI Syariah Cabang Prambulih”. Ditulis oleh Selvy Safitri dan Arisson Hendry, 2015.<sup>11</sup> Penelitian ini membahas lima tahapan proses analisis kelayakan pembiayaan BRI Syariah Cabang Prambulih diantaranya tahap pengajuan, tahap pengumpulan berkas, tahap analisis pembiayaan, tahap pengambilan keputusan pembiayaan, tahap pencairan pembiayaan. Adapun persamaan peneliti juga meneliti analisis pembiayaan mikro dan mengedepankan kemudahan dan kecepatan dalam proses pembiayaan. Perbedaan peneliti terletak pada tempat penelitian dan pada penelitian Selvy Safitri dan Arisson Hendry menggunakan prinsip 5C+S yaitu *character, capacity, capital, collateral dan*

---

<sup>10</sup> Naeli Nur Fajrin, “Analisis Kelayakan Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Mikro di Bank Syariah KCP Pemalang”, *Skripsi* (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2019).

<sup>11</sup> Selvy Safitri dan Arisson Hendry, “Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus BRI Syariah Cabang Prambulih”, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* (2015), Volume 3, Nomor 1.

*condition of economy*, peneliti menggunakan 4C yaitu *character, capacity, capital* dan *condition of economy*.

Kelima, skripsi yang berjudul “AnalisisPenyelesaian Pembiayaan Bermasalah di PT Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo ” ditulis oleh Firda Maulaya Fitri, 2021.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini yaitu menganalisis pembiayaan yang digunakan oleh PT Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo serta apa saja faktor penyebab pembiayaan bermasalah. Adapun persamaan peneliti juga menanalisis pembiayaan yang digunakan dan menganalisis latar belakang penyebab pembiayaan bermasalah. Perbedaan peneliti terletak pada tempat penelitian yaitu pada Pt Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo serta peneliti memilih di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik.

Keenam, jurnal yang berjudul “Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah” ditulis oleh Trisidani Prasastinah Usanti.<sup>13</sup> Penelitian ini mengkaji tentang pembiayaan bermasalah yang berkembang sebagai akibat dari pembiayaan bermasalah yang juga merupakan sumber utama risiko usaha dan sumber pendapatan bagi bank syariah. Adapun persamaan peneliti juga menganalisis pembiayaan menggunakan prinsip 5C. Perbedaan peneliti Trisidani Prasastinah Usanti lebih terfokus resiko pembiayaan yang dialami oleh pihak bank, sedangkan

---

<sup>12</sup> Firda Maulaya Fitri , “AnalisisPenyelesaian Pembiayaan Bermasalah di PT Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo”, *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021)

<sup>13</sup> Trisidani Prasastinah Usanti, “Pengelolaan risiko Pembiayaan di Bank Syariah”, *ADIL Jurnal Hukum Universitas Airlangga*, Volume. 3, Nomor 2.

peneliti lebih kepada analisis pembiayaan yang dilakukan oleh PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik.

Ketujuh, jurnal yang berjudul “Analisis Pembiayaan Ijarah Pada Perbankan Syariah” ditulis oleh Harun Santoso dan Anik, 2015.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini mengkaji tentang sewa murni dan sewa yang berakhir dengan pengalihan hak kepemilikan, juga dikenal sebagai ijarah muntahiya bit tamlik sebagai dasar produk pembiayaan perbankan syariah. Adapun persamaan peneliti juga pada menganalisis pembiayaan. Perbedaan pada penelitian yang diteliti oleh Harun Santoso dan Anik yaitu menganalisis akad ijarah secara umum namun peneliti terfokus pada menganalisis pembiayaan Mikro Ekspres.

Kedelapan, jurnal yang berjudul “Analisis Solutif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah: Kajian Pada Produk Murabahah di Bank Muamalat Indonesia Banda Aceh” ditulis oleh Azharsyah Ibrahim dan Arinal Rahmawati, 2017.<sup>15</sup> Jurnal ini membahas penyebab pembiayaan bermasalah yang terdiri dari 1) nasabah 2) Internal bank 3) faktor fiktif. Adapun peraturan yang ditetapkan yang mencakup segala hal mulai dari pencegahan hingga penyelesaian. Adapun persamaan peneliti juga menggunakan teknik analisis kualitatif. Perbedaan pada penelitian yang diteliti oleh Azharsyah Ibrahim dan Arinal Rahmawati terfokus

---

<sup>14</sup> Harun Santoso dan Anik, “Analisis Pembiayaan Ijarah Pada Perbankan Syariah”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* (2015), Volume 1, Nomor 2.

<sup>15</sup> Azharsyah Ibrahim dan Arinal Rahmati, “Analisis Solutif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah: Kajian Pada Produk Murabahah di Bank Muamalat Indonesia Banda Aceh”, *Jurnal Iqtishadia* (2017), Volume 10 Nomor 1, DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i1.2319>.

pada faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah dan peneliti terfokus pada analisis pembiayaan menggunakan prinsip 4C.

Kesembilan, jurnal yang berjudul “ Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”, ditulis oleh Muslimin Kara, 2013.<sup>16</sup> Dalam pengembangan UMKM di Kota Makassar selama tahun 2010-2011, penelitian ini membahas tentang pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah. Pertumbuhan dan penurunan ini menunjukkan bahwa pembiayaan perbankan syariah belum efektif dalam menumbuhkan UMKM di Kota Makassar. Adapun persamaan peneliti juga sebagai objeknya yaitu UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Muslimin Kara yaitu kontribusi pembiayaan perbankan syariah sedangkan peneliti terfokus pada analisis pembiayaan produk Mikro Ekspres.

Kesepuluh, jurnal yang berjudul “Analisis Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Pada BMT Mitra Hasanah Semarang” ditulis oleh Odi Nur Arifah, 2017.<sup>17</sup> Penelitian ini mengkaji UMKM Hasanah Semarang mengembangkan produknya yaitu pembiayaan Mudharabah, sejalan dengan pertumbuhan industry perbankan dengan tujuan mendongkrak keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pembiayaan, terkadang muncul pembiayaan bermasalah berkembang sebagai akibat kegagalan nasabah untuk

---

<sup>16</sup> Muslimin Kara, “ Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”, *Jurnal Ahkam*, Volume XIII, Nomor 2.

<sup>17</sup> Odi Nur Arifah, “Analisis Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Pada BMT Mitra Hasanah Semarang”, *Jurisprudence* (2017), Volume 7, Nomor 1.

melakukan pembayaran tepat waktu atau jatuh tempo, terkadang terdapat usaha yang kurang lancar, dll. *Rescheduling*, *Restructing* dan *Reconditioning* merupakan solusi dari pembiayaan mudharabah yang bermasalah. Adapun persamaan penelitian yaitu analisis pembiayaan dengan menggunakan prinsip 5C dan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Odi Nur Arifah yaitu menambahkan prinsip 4P untuk analisis nasabah dan akad yang digunakan mudharabah sedangkan peneliti lebih terfokus pada prinsip 5C namun yang digunakan 4C dan akad yang digunakan murabahah.

Kesebelas, jurnal yang berjudul “Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada PT Bank Syariah Mandiri cabang Medan Aksara.” Ditulis oleh Edisahputra Nainggolan, 2016.<sup>18</sup> Penelitian ini membahas mengenai pembiayaan bermasalah yang terjadi pada saat pembayaran pembiayaan hal-hal yang terjadi yaitu pembiayaan tidak lancar, pembiayaan yang debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, dan pembiayaan yang tidak sesuai dengan jadwal angsuran walaupun pendapatan yang diterima sedikit. Adapun persamaan penelitian yaitu analisis pembiayaan untuk menghindari pembiayaan bermasalah. Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Edisahputra Nainggolan yaitu akad Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah dan tempat penelitian di Bank Syariah Mandiri

---

<sup>18</sup> Edisahputra Nainggolan, “Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Medan Aksara”, *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen* (2016), Volume 3, Nomor 1.

Cabang Medan Aksara sedangkan peneliti terfokus pada produk Mikro Ekspres dan tempat penelitian di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik.

Keduabelas, jurnal yang berjudul “Analisis Pembiayaan Pada Masa Pandemic” yang ditulis oleh Aulia Rahman, 2020.<sup>19</sup> Penelitian ini membahas pembiayaan industry perbankan seolah-olah merupakan eksplorasi ketidakstabilan. Pembiayaan menurun di sisi mudharabah sementara pembiayaan meningkat di sisi murabahah. tidak dapat disangkal bahwa kenaikan dan penurunan ini mempengaruhi profibilitas bank. Adapun persamaan penelitian yaitu meneliti analisis pembiayaan. Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Aulia Rahman menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Ketigabelas, jurnal ini berjudul “Analisis Pembiayaan Multijasa Dengan Akad Ijarah (Studi Pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhillah Air Tiris Kabupaten Kampar)” yang ditulis oleh Dariana dan Wawan Ismanto, 2020.<sup>20</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktek pembiayaan multijasa dengan akad Ijarah pada BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris Kabupaten Kampar. BPRS Berkah Dana Fadhlillah menawarkan berbagai pilihan pembiayaan multijasa dengan akad ijarah yang bertujuan memperoleh biaya jasa (ujrah) dari

---

<sup>19</sup> Ayu Kuswandari, “Efektivitas Pembiayaan Murabahah Terhadap Usaha Mikro Pada BMT AlMuthi’in (Studi Kasus: Nasabah Pasar Banetengan BMT Al-Muthi’in)”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

<sup>20</sup> Darian dan Wawan Ismanto, “Analisis Pembiayaan Multijasa Dengan Akad Ijarah (Studi Pada BPRS Berkah Dana Fadhillah Air Tiris Kabupaten Kampar)”, *Jurnal Perbankan Syariah* (2020), Volume 1, Nomor 1.

pembiayaan. Pembiayaan ijarah multijasa BPRS Berkah Dana Fadhlillah menganut prinsip syariah dan sesuai dengan fatwa MUI No. 09 Tahun 2000 tentang Ijarah dan fatwa MUI No. 44 Tahun 2004 tentang Pembiayaan Multijasa. Meskipun proses pembiayaan ijarah multijasa BPRS Berkah Dana Fadhillah tidak suli, namun tetap berhati-hati dalam memberikan pembiayaan. Oleh karena itu, salah satu alasan mengapa minat masyarakat terhadap akad ijarah menurun dan tidak tumbuh setiap tahun adalah karena hal tersebut. Adapun persamaan penelitian ini yaitu analisis pembiayaan dengan lembaga keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dan analisis data kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Dariana dan Wawan Ismanto pada akad yaitu menggunakan akad ijarah multijasa sedangkan peneliti terfokus pada produk pembiayaan Mikro Ekspres yang menggunakan akad murabahah.

Keempatbelas, jurnal ini berjudul “Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah” ditulis oleh Mariya Ulpah, 2020.<sup>21</sup> Penelitian ini membahas tentang konsep pembiayaan dalam perbankan syariah. Pembiayaan syariah berarti lembaga pembiayaan selaku *Shahibul Maal* menaruh kepercayaan pada orang tersebut untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus ditangani secara bertanggung jawab, adil, dan sesuai dengan syarat keadaan eksplisit atau tidak berbelit-belit yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Dalam

---

<sup>21</sup>Mariya Ulpah, “Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah”, *Jurnal Madani Syari'ah* (2020), Volume 3 Nomor 2.

pelaksanaan pembiayaan. Bank syariah harus memenuhi dua aspek yang sangat penting, yaitu aspek syar'i, bahwa mereka terus diatur oleh hukum islam dalam semua realisasi pembiayaan untuk nasabah bank syariah dan aspek ekonomi yakni terus memperhitungkan pendapatan dan manfaat bagi nasabah bank syariah maupun bank syariah itu sendiri. Adapun perbedaan peneliti yang diteliti oleh Mariya Ulpah terfokus pada konsep pembiayaan dalam perbankan syariah sedangkan penelitian ini terfokus pada analisis pembiayaan produk Mikro Ekspres.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan titik tekan penelitian ini adalah Analisis Pembiayaan Mikro Ekspres pada UMKM di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Mandiri Sukses Gresik. Penelitian ini memfokuskan kepada bagaimana penerapan pemberian pembiayaan produk mikro ekspres kepada calon nasabah Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan menggunakan analisa 4C.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian lapangan dimana penelitian ini langsung terjun kelapangan. Penelitian lapangan pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah

masyarakat.<sup>22</sup> Penelitian ini dilakukan langsung di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik. Penelitian ini langsung terjun ke lapangan bertemu dengan karyawan dari BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik dan nasabah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan “makna” daripada generalisasi.<sup>23</sup>

## 2. Lokasi atau Tempat Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi.<sup>24</sup>Peneliti melakukan penelitian di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik. Kantor pusat BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik yaitu beralamat di Jl. Kartini No. 7 Ruko Andalusisa Square Blok A2 Gresik 61111.

## 3. Sumber Data

Data penelitian ini adalah data tentang Analisis Pembiayaan Produk Mikro Ekspres pada UMKM di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik.

a. Sumber Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi riset Sosial* (Bandung: CV Mundur Maju, 1996)

<sup>23</sup> Basuki, *Cara Mudah Menyusun Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 1.

<sup>24</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 43.

kepada pengumpul data.<sup>25</sup> Sumber data primer diperoleh dari sumber utama, yang mana sumber data primer dalam penelitian kali ini diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara langsung kepada kepala kas BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik yang beralamat di kantor kas Pondok Permata Suci (PPS) dan koordinator lapangan pembiayaan Mikro Ekspres.

- b. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>26</sup> Sumber data sekunder pada penelitian kali ini yaitu data pendukung yang berasal dari dokumen-dokumen resmi, brosur, website, profil dan struktur organisasi pada BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik, serta literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet ke-26. 2017), 225

<sup>26</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 123.

a. Observasi

Observasi adalah teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya.<sup>27</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada saat jam kerja serta mencatat hal yang berhubungan dengan pembiayaan mikro ekspres dengan akad murabahah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau topik yang diangkat dalam penelitian. Atau proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh lewat teknik lainnya.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan akad murabahah untuk pembiayaan modal usaha secara langsung kepada kepala kantor kas Pondok Permata Suci di mana kantor kas Pondok Permata Suci merupakan BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik. Tujuan wawancara ini untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan analisis pembiayaan Mikro Ekspres di BRS Mitra Mandiri Sukses Gresik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau

---

<sup>27</sup> Jogyanto Hartono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), Cetakan Kedua, 110.

<sup>28</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodeologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 31.

peristiwa pada waktu yang lalu.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini teknik dokumentasi bertujuan untuk mencari, mengumpulkan dan melengkapi data serta informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini data yang dicari dan dikumpulkan berupa buku-buku serta dokumen-dokumen yang ada di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik seperti sejarah, visi misi dan bagaimana penerapan analisis pembiayaan produk mikro ekspres.

#### 5. Teknik Keabsahan data

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi menurut Moelong adalah metode memverifikasi keabsahan data yang memanfaatkan yang alin. Empat jenis teknik triangulasi yang disebutkan oleh Patton dalam Moelong adalah triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori.<sup>30</sup> Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini peneliti membandingkan apa yang dikatakan oleh karyawan dengan kenyataan teori yang ada dengan melakukan wawancara dua kali yaitu pada tanggal 12 Juli 2022 dan 10 Oktober 2022

---

<sup>29</sup> W Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo, 2002), 92.

<sup>30</sup> W Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo, 2002), 244.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016). 8

## 6. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul kemudian diolah yang dilakukan beberapa cara sebagai berikut:

### a. Pemeriksaan data (*editing*)

Pemeriksaan data adalah bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan akurat, lengkap dan relevan. Mengedit merupakan memeriksa kumpulan pertanyaan wawancara yang disediakan oleh peneliti. Mengedit juga berfungsi meminimalkan kesalahan daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sampai sejauh ini. Hasil wawancara terhadap narasumber coordinator lapangan pembiayaan Mikro Ekspres dan kepalakantor kas juga *Account Officer*<sup>32</sup>.

### b. Klasifikasi (*Classifying*)

Klasifikasi adalah proses pengelompokan data dari hasil wawancara, observasi di lapangan. Data ditelaah kemudian digolongkan sesuai dengan kebutuhan.<sup>33</sup> Hal ini dilakukan untuk memudahkan untuk tahap selanjutnya dan data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami nantinya.

---

<sup>32</sup> Wagianto, *Implementasi Fungsi Lembaga Arbitrase syariah Dalam Penyelesaian sengketa perbankan di pengadilan agama kelas IA Tanjung Karang (Analisis dan perspektif UU No. 16 Tahun 2011 tentang bantuan hukum)*, (Bandar Lampung : LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), 93-96

<sup>33</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 104-105

c. Verifikasi (*Verifying*)

Verifikasi adalah proses memeriksa data yang didapat di lapangan dan digunakan dalam penelitian.<sup>34</sup> Verifikasi data ini dilakukan setelah melakukan klasifikasi atau pengelompokan data dan menyusun data yang diperlukan dan tidak diperlukan.

d. Kesimpulan (*Concluding*)

Kesimpulan adalah menjadi tahap terakhir pengolahan data. Kesimpulan atas proses pengolahan data yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu pemeriksaan data, klasifikasi dan verifikasi. Kesimpulan yang diperoleh mengenai fakta yang ditentukan dan akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.

7. Teknik analisis data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menguraikan data yang diperoleh dari wawancara yang kemudian dipahami dan ditarik kesimpulan.<sup>35</sup> Metode ini memiliki tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai objek penelitian. Dan penelitian ini digunakan peneliti untuk menganalisis pembiayaan produk Mikro Ekspres PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik.

---

<sup>34</sup> Nana Saudjana dan ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), 84.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), 476.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penulisan dan mempermudah pemahaman pembaca terhadap isi, maka diperlukan pembahasan yang sistematis untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis. Berikut adalah sistematika pembahasan:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk mempresentasikan keseluruhan pola pikir skripsi.

### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Teori yang ditulis pada bab ini adalah yang sesuai dengan rumusan masalah dan data yang akan dikaji. Artinya penggunaan teori mengikuti jumlah teori yang dibutuhkan. Bab ini berisi tentang pembiayaan, pembiayaan murabahah, pembiayaan bermasalah.

### **BAB III : PAPARAN DATA**

Data dalam penelitian biasanya terdiri dari data inti dan pendukung. Data inti adalah data yang ditanyakan pada rumusan masalah. Paparan data sesuai dengan rumusan masalah yaitu berupa gambaran umum yang meliputi data umum mengenai BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik, struktur organisasi, visi misi, produk-produk BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik, dan data khusus yang meliputi analisis

pembiayaan mikro ekspres yang merupakan produk dari BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik.

#### **BAB IV : PEMBAHASAN/ANALISIS DATA**

Bab ini berfungsi menafsirkan data menggunakan teori supaya dapat dipahami dalam rangka menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu mekanisme pembiayaan produk mikro ekspres pada BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik dan faktor penyebab pembiayaan bermasalah.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### ANALISIS PEMBIAYAAN

#### A. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan dibayar.<sup>1</sup>

##### 1. Unsur-unsur Pembiayaan

Adapun unsur-unsur dalam melakukan pembiayaan adalah<sup>2</sup>:

###### a. Kepercayaan/*Trust*

Kepercayaan adalah suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.

###### b. Akad/Kesepakatan

Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur

---

<sup>1</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prena Media, 2013), 105.

<sup>2</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 94-95

kesepakatan antara si pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan merupakan suatu kontrak perjanjian atas kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah.

c. Risiko

Setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko ini mejadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lali ataupun oleh risiko yang tidak disengaja.

d. Jangka waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

e. Balas jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.

2. Tujuan Pembiayaan

- a. Mencari keuntungan yang bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut.
- b. Membantu usaha nasabah yang bertujuan untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana baik dan investasi maupun dana untuk modal kerja.

c. Membantu pemerintah.

### 3. Fungsi Pembiayaan

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa
- b. Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*
- c. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga
- d. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada<sup>3</sup>

### 4. Analisis Pembiayaan

Merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh nasabah.<sup>4</sup> Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C. Analisis 5C diantaranya:<sup>5</sup>

#### a. *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan sosial standingnya.<sup>6</sup> Cara yang perlu dilakukan oleh bank untuk mengetahui

---

<sup>3</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 86.

<sup>4</sup> Ibid., 119.

<sup>5</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 104

<sup>6</sup> Ibid., 104.

karakter calon nasabah adalah:

1) *BI Checking*

*BI Checking* adalah melakukan penelitian terhadap calon nasabah melalui komputer yang *online* dengan Bank Indonesia. *BI checking* dapat digunakan oleh bank untuk mengetahui dengan jelas calon nasabahnya, baik kualitas pembiayaan calon nasabah bila telah menjadi debitur bank lain.

2) Informasi dari pihak lain

Dalam hal calon nasabah masih belum memiliki pinjaman di bank lain, maka cara yang efektif ditempuh yaitu dngan meneliti calon nasabah melalui pihak-pihak lain yang mengenal dengan baik calon nasabahnya. Misalnya, mencari informasi tentang karakter calon nasabah melalui tetangga, teman kerja, atasan langsung, danrekan usahanya. Informasi dari pihak lain tentang calon nasabah, akan lebih meyakinkan bagi bank untuk mengetahui character calon nasabah melalui tetangga, teman kerja, atasan langsung, dan rekan usahanya. Informasi dari pihak lain tentang calon nasabah, akan lebih meyakinkan bagi bank untuk mengetahui character calon nasabah. character merupakan faktor yang sangat penting dalam evaluasi calon nasabah.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 95.

b. *Capacity*

Analisa terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuanagan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah adalah:

- 1) Melihat laporan keuangan Dalam keuangan calon nasabah, maka akan dapat diketahui sumber dananya, dengan laporan arus kas. Di dalam laporan arus kas secara keseluruhan dapat diketahui kondisi keuangan secara tunai calon nasabah, dengan membandingkan antara sumber dana yang diperoleh oleh penggunaan dana.
- 2) Memeriksa slip gaji dan rekening tabungan Cara lain yang dapat ditempuh oleh bank syariah, bila calon nasabah pegawai, maka dapat meminta fotokopo slip gaji tiga bulan terakhir dan dukungan oleh rekening tabungan sekurang-kurangnya untuk tiga bulan terakhir. Dari data slip gaji dan fotokopi rekening tabungan tiga bulan terakhir, maka akan dapat dianalisis tentang sumber dana dan penggunaan dana calon nasabah. data keuangan digunakan sebagai asumsi dasar tentang kondisi keuangan caln nasabah setelah mendapat pembiayaan dari bank syariah.
- 3) Survey ke lokasi usaha calon nasabah Survei ini diperlukan untuk mengetahui usaha calon nasabah dengan melakukan pengamatan

secara langsung.<sup>8</sup>

c. *Capital*

*Capital* atau modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai. Cara yang ditempuh oleh bank untuk mengetahui *capital* adalah:

1) Cara yang ditempuh oleh bank untuk mengetahui capital antara lain: 1.

Laporan keuangan calon nasabah Dalam hal calon nasabah adalah perusahaan, maka struktur modal ini penting untuk menilai tingkat debt to equity ratio. Perusahaan dianggap kuat dalam menghadapi berbagai macam risiko apabila jumlah modal sendiri yang dimiliki cukup besar.

2) Uang muka Uang muka yang dibayarkan dalam memperoleh pembiayaan. Dalam hal calon nasabah adalah perorangan, dan tujuan penggunaannya jelas, misalnya pembiayaan untuk pembelian rumah, maka analisis capital dapat diartikan sebagai jumlah uang muka yang dibayarkan oleh calon nasabah kepada pengembangan atau uang yang telah disiapkan. Semakin besar uang muka yang dibayarkan oleh calon nasabah untuk membeli rumah, semakin meyakinkan bagi bank bahwa pembiayaan yang akan disalurkan kemungkinan akan lancar.

d. *Collateral*

Merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas

---

<sup>8</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 96.

pembiayaan yang diajukan. Dalam hal nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka bank syariah dapat melakukan penjualan terhadap agunan. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pembiayaannya.

Secara perinci pertimbangan atas collateral dikenal dengan MAST:

1) Marketability

Agunan yang diterima oleh bank haruslah agunan yang mudah diperjualbelikan dengan harga yang menarik dan meningkat dari waktu ke waktu.

2) Ascertainability of value.

Agunan yang diterima memiliki standar harga yang lebih pasti.

3) Stability of value

Agunan yang diserahkan bank memiliki harga yang stabil, sehingga ketika agunan dijual, maka hasil penjualan bisa meng-cover kewajiban debitur.

4) Transferability Agunan yang diserahkan bank mudah dipindahtangankan dan mudah dipindahkan dari suatu tempat ke tempat lainnya<sup>9</sup>

*e. Condition of economic*

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi

---

<sup>9</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 98.

ekonomi. Beberapa analisis terkait dengan condition of economic adalah:

- 1) Kebijakan pemerintah
- 2) Bank mengkaitkan antara tempat kerja calon nasabah dan kondisi ekonomi saat ini dan saat mendatang, sehingga dapat diestimasi tentan kondisi perusahaan di mana calon nasabah bekerja.<sup>10</sup>

## B. Pembiayaan Murabahah

### 1. Pengertian

Bai' al-murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam bai' al-murabahah, penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.<sup>11</sup>

### 2. Landasan Syariah

#### a. Al-quran

.....بَيْعٌ وَحَرَّمَ الرِّبَاَ اللَّهُ أَدْ وَأَحَلَّ،.....

Artinya: “...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”<sup>12</sup>

#### b. Al-hadist

Dari *Suhaib ar-rumi r.a* bahwa Rasulullah saw. Bersabda, “Tiga hal

<sup>10</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 96.

<sup>11</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), 101.

<sup>12</sup> Al-Qur'an, 2: 275.

yang di dalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual.” (HR Ibnu Majah)

### 3. Syarat Bai' al-Murabahah

- a. Penjual memberi tahu biaya modal kepada nasabah.
- b. Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.
- c. Kontrak harus bebas dari riba.
- d. Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- e. Penjual harus mneyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang.<sup>13</sup>

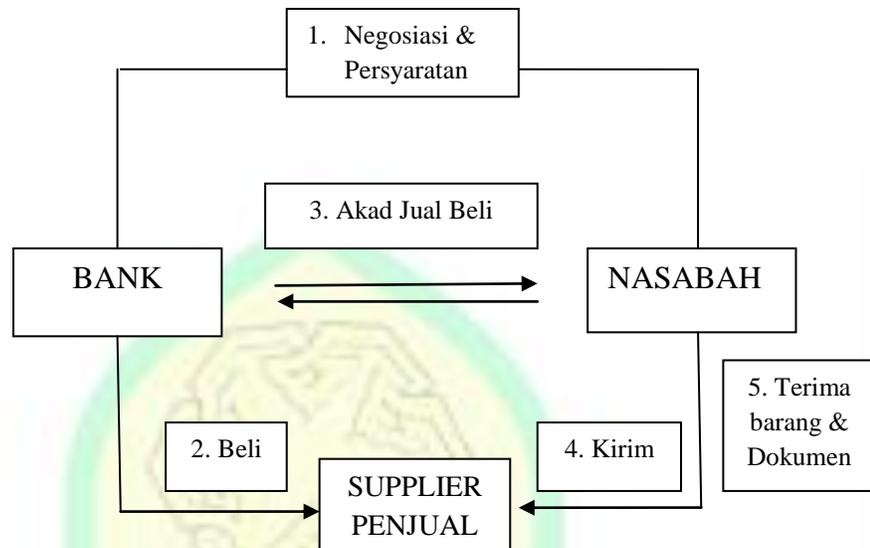
Secara prinsip, jika syarat dalam (1), (4), atau (5) tidak dipenuhi, pembeli memiliki pilihan:

- a. Melanjutkan pembelian seperti apa adanya,
- b. Kembali kepada penjual dan menyatakan ketidaksetujuan atas barang yang dijual,
- c. Membatalkan kontrak.

---

<sup>13</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), 102-103.

#### 4. Mekanisme akad *Bai' al-Murabahah*



**Gambar 2. 1** akad *Bai' al-Murabahah*

Dalam memberikan pembiayaan murabahah, bank syariah di Indonesia pada umumnya menetapkan persyaratan dan prosedur yang digunakan oleh musytari, yang hampir identik dengan persyaratan dan prosedur perkreditan yang umumnya ditetapkan oleh bank konvensional, syarat dan ketentuan umum pembiayaan murabahah adalah:

- a. Umum, tidak hanya diperuntukan untuk kaum muslim saja
- b. Harus cakap hukum sesuai dengan KUHP perdata
- c. Memenuhi 5C yaitu:
  - a) *Character* (watak)
  - b) *Collateral* (jaminan)
  - c) *Capital* (modal)
  - d) *Conditional of economi* (prospek usaha)

- e) *Capability* (kemampuan)
- d. Memenuhi Bank Indonesia dan pemerintah sesuai yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan.
- e. Jaminan, biasanya cukup dengan barang yang dijadikan objek perjanjian namun karena besarnya pembiayaan lebih besar dari harga pokok barang (karena ada mark-up) maka pihak bank mengenakan uang muka sendiri sesuai dengan kelebihan jumlah pembiayaan yang tidak tertutup oleh harga pokok barang.<sup>14</sup>

### C. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal – hal seperti tidak lancar. Pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah yang dikenal sebagai *Non Performing Financing* (NPF) dapat diartikan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan adanya faktor kesenjangan atau faktor eksternal di luar kemampuan kendali nasabah.<sup>15</sup>

Ketidاكلancaran nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil pembiayaan menyebabkan adanya *koletabilitas* pembiayaan. bank Indonesia

---

<sup>14</sup> Bagya Agung Prabowo, *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2012), 60.

<sup>15</sup> Binti Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014), 80-84.

menetapkan kriteria terhadap penggolongan kredit tersebut melalui SEBI Nomor 7/3/DPNP tahun 2005. Terdapat 5 *kolektabilitas* kredit sesuai dengan kualitasnya sebagai berikut:

1. Lancar

Apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dengan akurat, serta dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat

2. Dalam perhatian khusus

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil

3. Kurang lancar

Apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 (Sembilan puluh) hari sampai 180 (seratus delapan puluh) hari, penyampaian laporan keuangan yang tidak teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat, terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

#### 4. Diragukan

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 (seratus delapan puluh) hari sampai dengan 270 (dua ratus tujuh puluh) hari, nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang

#### 5. Macet

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 (dua ratus tujuh puluh) hari, dan atau dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan tidak ada.<sup>16</sup>

Penyebab utama terjadinya resiko kredit adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas. Akibatnya, penilaian pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 70.

<sup>17</sup> Ibid.,84.

Faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal bank

Faktor-faktor internal bank yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah antara lain:

- b. Kemampuan dan naluri bisnis analis kredit belum memadai.
- c. Analis kredit tidak memiliki integritas yang baik.
- d. Para anggota komite kredit tidak mandiri.
- e. Pemutus kredit “takhluk” terhadap tekanan yang datang dari pihak eksternal.
- f. Pengawasan bank setelah kredit tidak memadai.
- g. Pemberian kredit yang kurang cukup atau berlebihan jumlahnya dibandingkan dengan kebutuhan yang sesungguhnya.
- h. Bank tidak mempunyai perencanaan kredit yang baik.

2. Faktor-faktor internal nasabah Faktor-faktor internal nasabah yang dapat menyebabkan kredit bermasalah antara lain:

- a. Perpecahan diantara para pemilik/pemegang saham
- b. Key person dari perusahaan, orang yang sakit atau meninggal dunia yang tidak dapat digantikan oleh orang lain dengan segera.
- c. Tenaga ahli/yang menjadi tumpuan proyek/perusahaan meninggalkan perusahaan
- d. Perusahaan tidak efisien, yaitu terlihat dari overhead cost yang tinggi sebagai akibat pemborosan.

3. Faktor-faktor eksternal bank dan nasabah Faktor-faktor eksternal bank dan nasabah yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah:
- a. Feasibility study yang dibuat konsultan, yang menjadi dasar bank untuk mempertimbangkan pemberian kredit, telah dibuat tidak benar.
  - b. Laporan yang dibuat oleh akuntan public yang menjadi dasar bank untuk mempertimbangkan pemberian kredit, tidak benar.
  - c. Kondisi ekonomi/bisnis yang menjadi asumsi pada waktu kredit diberikan berubah<sup>18</sup>



---

<sup>18</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2012), 92.

## **BAB III**

### **PAPARAN DATA**

#### **A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian**

Gambaran umum dan objek penelitian yang dipaparkan adalah data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada subjek yang bersangkutan, dibuktikan dengan hasil wawancara dan hal-hal yang diperhatikan selama proses penelitian. Pemaparan data tersebut melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dari sumber penelitian. Berikut yang disampaikan paparan data lengkap berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu:

##### **1. Sejarah Berdirinya PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik**

Berdirinya BPRS (Bank Pembiayaan rakyat Syariah) tentunya sesuai dengan kebijakan Pemerintah Daerah (Pemda) setempat, khususnya terkait dengan peningkatan peran lembaga keuangan untuk mendukung terciptanya upaya peningkatan dan pemberdayaan ekonomi di daerah. Gresik, misalnya, merupakan lingkungan masyarakat dengan tingkat kegiatan transaksi ekonomi mikro yang cukup luas. Akibat keadaan dan tujuan yang telah digariskan di atas, sejumlah investor yang berpengalaman di berbagai sektor usaha serta tokoh-tokoh lokal yang terlibat dalam pengembangan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dan Majelis Ekonomi Muhammadiyah (MEM) Jawa Timur termotivasi untuk menciptakan dan meningkatkan usaha mikro,

dengan mempersiapkan diri untuk mendirikan BPR Syariah yang berbasis, khususnya yang berbasis syariah di sekitar Gresik.<sup>1</sup>

Maka kemudian dibentuk tim pembentukan BPR Syariah, di bawah arahan tim pembentukan BPR Syariah yang memiliki keahlian yang diperlukan untuk menerapkan hukum syariah di bank dan memenuhi tujuan tersebut. Tim pendiri BPR Syariah bekerja sama dengan Bank Syariah Mandiri, Bukopin Syariah, dan tim konsultan dari PT. Konsultasi Rafa Prima di Jakarta. Pendirian PT BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik (Bank Mitra Syariah) pada tanggal 1 Juli 2008, beralamat di Jalan Panglima Sudirman Nomor 103 Gresik. Selanjutnya Bank Mitra Syariah terus berkembang dan membuka dua kantor cabang di Tuban (Jalan Lukman Hakim No.35 Tuban) dan Bojonegoro (Jl. M.H Thamrin No. 102A Ledok Wetan, Bojonegoro), selain itu jugamembuka 9 kantor kas yaitu di Menganti (Jl. Raya Bringkang Menganti-Gresik), Sidayu (Jl. Pahlawan No.4 Sidayu-Gresik), Pondok Permata Suci (PPS) (Jl. Raya Permata Suci 10A Pondok Permata Suci-Gresik), Balongpanggang (Jl. Kedungsari No.6 Kedungpring-Bolongpanggang), Pasar Kota (Jl. Sindu Joyo Lumpur-Gresik), Driyorejo (Jl. Sentra Bisnis Driyorejo Blok 1 No.19 Kota Baru Driyorejo), Babat (Jl. Raya Pasar Babat Komplek Selatan S/N/5 Pasar Babat-Lamongan), Palang (Jl.

---

<sup>1</sup> Profil BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik

Karang Agung Timur-Karang Agung Palang-Tuban), Bawean (Jl. Umar Mas'ud Sangkapura Bawean).<sup>2</sup>

Dan pada tahun 2006, Bank Mitra Syariah Gresik pertama beroperasi di Jalan Panglima Sudirman No. 103 Gresik (Kantor Pusat). Kemudian pada awal 2014 Bank Mitra Syariah Gresik berpindah ke Ruko Andalusia Square Blok A2. Jl. Kartini No. 7 Gresik. Bank Mitra Syariah membidik segmen usaha mikro kecil menengah dengan saldo tabungan minimal Rp. 50.000,00.

## 2. Visi dan Misi

Visi PT. BPRS Mandiri Mitra Sukses Gresik:

”Menjadi bank yang sehat tumbuh berkembang dan dipercaya oleh masyarakat serta sebagai bank yang rahmatan lil’alamin”.

Misi PT. BPRS Mandiri Mitra Sukses:

- a. Memberikan kontribusi optimal dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
- b. Ikut berperan dalam mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah.
- c. Menjalankan kegiatan usaha secara profesional dan memperoleh laba secara.
- d. Optimal berdasarkan aturan syariah.<sup>3</sup>

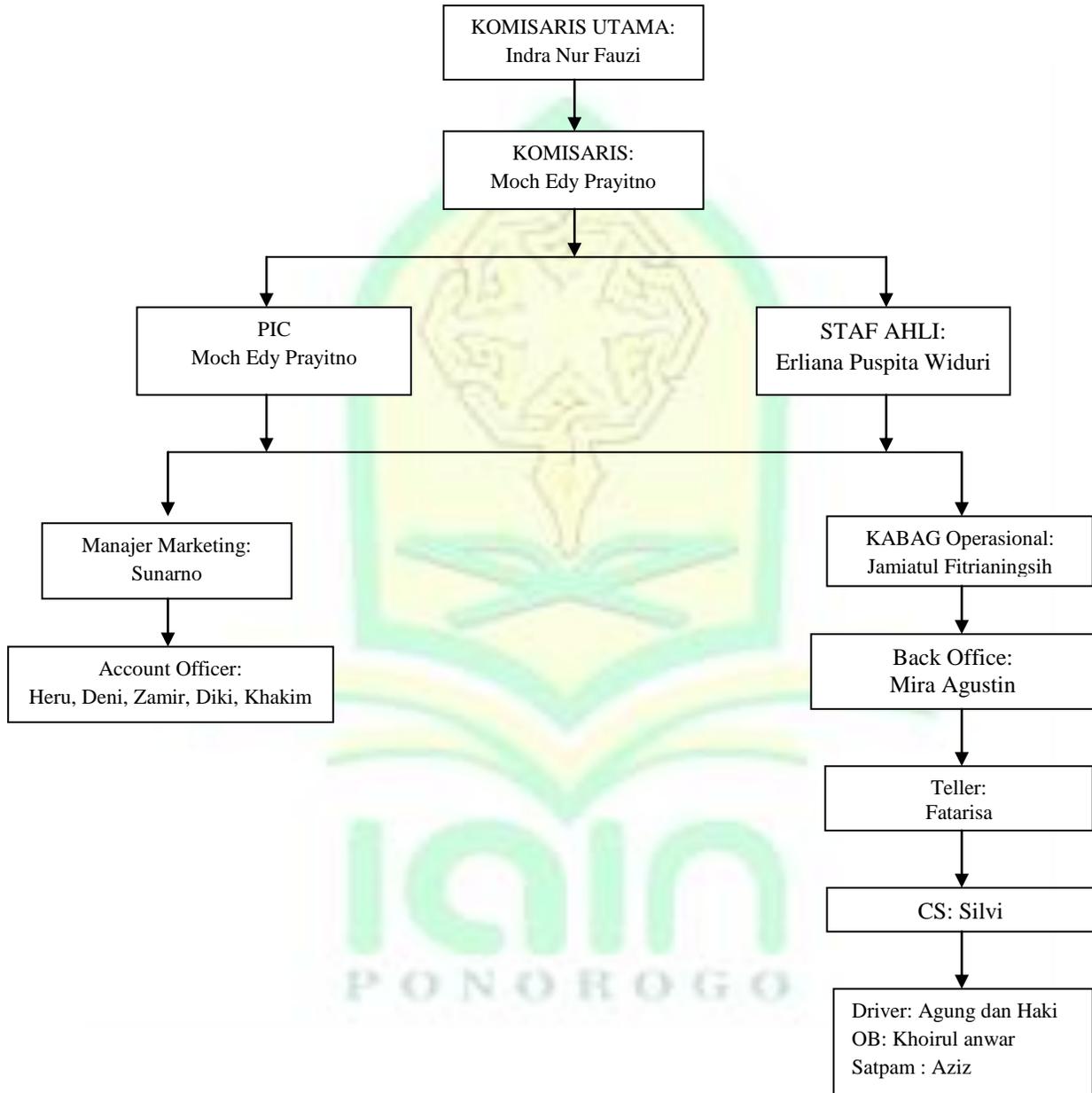
---

<sup>2</sup> Profil BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik

<sup>3</sup> <http://bankmitrasyariah.com/>

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. BPRS. Mitra Mandiri Sukses Gresik digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Wawancara Kepala Kantor Kas BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik

**Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik Tahun 2021**

## B. Data

Berikut adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber data yang peneliti lakukan, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi:

### 1. Tingkat Kolektabilitas Nasabah Pembiayaan Mikro Ekspres PT. BPRS

#### Mitra Mandiri Sukses Gresik

Pembiayaan bermasalah adalah suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal – hal seperti tidak lancar.

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil terdapat tingkat kolektabilitas nasabah pada pembiayaan Mikro Ekspres di BPRS Mitra mandiri Sukses Gresik. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Uyumil selaku Koordinator Lapangan Pembiayaan Mikro Ekspres:

*“Pasti ada sih tingkat kolektabilitas nasabah pembiayaan Mikro Ekspres. Kalau di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik nasabah itu tergolong kol berapa misal kol 1, kol 2, kol 3, kol 4 dan yang terakhir itu kol 5.”<sup>4</sup>*

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Uyumil dalam pembiayaan Mikro Ekspres di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik terdapat tingkatan kolektabilitas nasabah yang melakukan pembiayaan yaitu golongan kol 1-5. Keterangan dari kol1-5 yaitu dari lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan yang terakhir itu macet.

---

<sup>4</sup> Uyumil, *Wawancara*, 15 Oktober 2022

Pendapat lain disampaikan oleh Bapak Ardhany selaku Marketing Pembiayaan Mikro Ekspres:

*“Ada tingkat kolektabilitasnya tapi digolongkan kol 1-5 begitu. Kol 1 itu lancar, kol 2 dalam perhatian khusus, kol 3 kurang lancar, kol 4 diragukan trus kol 5 itu macet begitu.”<sup>5</sup>*

**Tabel 3.1 Tingkat Kolektabilitas Pembiayaan Mikro Ekspres Periode Januari-September 2022**

olekblfite	Jan-22		Feb-22		Mar-22		Apr-22		May-22		Jun-22		Jul-22		Aug-22		Sep-22	
	NOA	Nominal																
Kol 1	274	629,447,912	257	615,513,040	257	672,749,432	289	539,520,916	233	532,999,397	214	513,188,580	218	533,122,512	196	496,533,675	186	612,148,060
Kol 2	19	35,756,808	5	13,140,010	5	209,429,786	11	201,314,104	21	37,959,879	17	29,164,571	13	28,421,493	23	58,074,285	8	22,323,871
Kol 3	8	5,952,150	9	11,313,181	9	2,719,533	8	9,491,722	7	8,651,498	6	7,054,578	7	7,641,994	21	34,665,919	10	17,797,426
Kol 4	4	1,349,176	3	3,363,529	3	7,063,240	1	2,221,250	8	7,634,351	4	5,242,310	3	3,940,445	4	2,145,890	10	18,150,903
Kol 5	3	3,454,213	2	1,472,752	2	3,932,228	9	9,197,614	10	10,695,038	13	15,191,401	14	18,205,553	17	21,903,161	20	21,870,447
<b>Total</b>	<b>308</b>	<b>675,960,259</b>	<b>276</b>	<b>644,802,512</b>	<b>276</b>	<b>895,894,219</b>	<b>318</b>	<b>761,745,606</b>	<b>279</b>	<b>597,940,163</b>	<b>254</b>	<b>569,841,440</b>	<b>255</b>	<b>591,331,996</b>	<b>261</b>	<b>613,322,930</b>	<b>234</b>	<b>692,290,707</b>

Sumber: Marketing Mikro Ekspres

Berdasarkan penjelasan bapak Bapak Ardhany dalam pembiayaan Mikro Ekspres memiliki tingkat kolektabilitas yang digolongkan 1-5 dengan keterangan lancar-macet. Data di atas merupakan tingkat kolektabilitas pada pembiayaan Mikro Ekspres di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik

## 2. Mekanisme Analisis Pembiayaan Mikro Ekspres PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yaitu menggunakan prinsip analisis pembiayaan 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition of economy*). Bentuk analisis pembiayaan yang diterapkan di pembiayaan Mikro Ekspres PT. BPRS Mitra mandiri Sukses Gresik:

<sup>5</sup> Ardhany, Wawancara, 15 Oktober 2022

a. *Character* (karakter)

PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik melakukan analisis *character* untuk memberikan pembiayaan Mikro Ekspres kepada nasabah. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Uyumil selaku Koordinator Lapangan PT. BPRS Mitra mandiri Sukses Gresik:

*“...kita lebih mengutamakan orang yang udah dikenal untuk pembiayaan Mikro Ekspres daripada orang baru, maka dari itu persyaratan tabungan Mikro Ekspres minimal sudah 3 bulan dan merupakan pedagang pasar. Jadi itu cara mengenal nasabah, PLM juga kan setiap hari ke pasar kalau tidak ada cerita yang negative dan selalu rutin menabung dan pokoknya baik dan PLM nya juga bilang baik maka akan di proses”<sup>6</sup>*

Berdasarkan penjelasan Ibu Uyumil Mikro Ekspres meminjamkan uang terutama kepada nasabah pasar yang sangat dikenal PLM. PLM menangani pengenalan karakter dan pengembangan karakter selama pelanggan menggunakan Mikro Ekspres. Jika tidak ada informasi yang negatif bagi calon nasabah pembiayaan di bagian ini dan baik PLM maupun lingkungan perdagangan nasabah menunjukkan bahwa nasabah baik, penilaian akan dilanjutkan ke langkah berikutnya..

Pendapat lain disampaikan oleh Bapak Deni selaku Kepala Kantor Kas sekaligus *Account Officer* PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik:

*“Karakter nasabah yang tau secara mendalam adalah Petugas Lapangan Mikro (PLM) yang bertemu setiap hari di pasar dan misalkan Petugas Lapangan Mikro (PLM) berani menjamin*

---

<sup>6</sup> Uyumil, Wawancara, 12 Juli 2022

*bahwa karakter dari nasabah kesehariannya baik itu juga merupakan analisa nasabah.”<sup>7</sup>*

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Deni karakter nasabah pasar lebih diketahui oleh PLM. Jika PLM berani menjamin karakter dari nasabah itu baik dan dapat dipercaya itu juga termasuk penilaian analisa karakter nasabah yang dilakukan oleh PLM.

Tambahan dari pendapat Ibu Uyumil selaku Koordinator Lapangan PT. BPRS Mitra mandiri Sukses Gresik:

*“...untuk menentukan karakter nasabah juga pihak bank itu melakukan BI Checking biar tau nasabah ini punya tanggungan lain apa tidak di lembaga keuangan lain. Dan biar tau track recordnya juga.”*

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Uyumil bahwa analisis *character* (karakter) dapat dilihat juga dari track record-nya di *BI Checking* nasabah memiliki tanggungan atau tidak di lembaga keuangan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan dapat disimpulkan analisis terhadap *character* nasabah dilakukan oleh PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik dilakukan dengan melihat keseharian nasabah pada saat berdagang di pasar apakah nasabah jujur dan dapat dipercaya. Penilaian selain itu dilakukann dengan melihat keseharian dalam menabung serta kesan dari nasabah dalam menabung selama 3 bulan menjadi nasabah tabungan Mikro Ekspres dan dapat

---

<sup>7</sup> Deni, Wawancara, 12 Juli 2022.

dilihat melalui *BI Checking* apakah nasabah memiliki tanggungan di lembaga keuangan lainnya atau tidak..

b. *Capacity* (kapasitas)

*Capacity* atau kapasitas merupakan bagian kedua yang menjadi pertimbangan PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik dalam pembiayaan Mikro Ekspres. Berikut adalah wawancara mengenai *capacity* atau kapasitas nasabah menurut Ibu Uyumil selaku Koordinator Lapangan PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik:

*“...kita menilai dari buku tabungan nasabah karena analisisnya berdasarkan tabungan nasabah, kita dapat memeriksa apakah nasabah konsisten dapat diketahui apakah nasabahnya menabung setiap hari atau tidak. Jika kita tahu nasabah menabung setiap hari maka, akan menganalisa lebih lanjut apakah nasabah juga konsisten dalam angsurannya juga dan pihak juga melakukan survey lokasi usaha yang dijalankan oleh nasabah”<sup>8</sup>*

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Uyumil analisis kapasitas dilihat dari penilaian terhadap buku tabungan Mikro Ekspres. Setiap hari, keteguhan nasabah dalam menabung dievaluasi dengan melihat melalui buku tabungan nasabah. Dan pihak bank melakukan survey lokasi usaha nasabah untuk menilai apakah nasabah akan dapat kembali secara konsisten dalam hal angsuran.

Pendapat lain disampaikan oleh Bapak Deni selaku Kepala Kantor Kas sekaligus *Account Officer* PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik:

---

<sup>8</sup> Uyumil, *Wawancara*, 12 Juli 2022.

*“...jika persyaratan terpenuhi, seperti saldo minimum nasabah Rp. 300.000 diperoleh yang dapat kami biayai, dari buku tabungan nasabah. Namun, jika ada instruksi tambahan dari dewan direksi, misalnya, saldo hanya sedikit lebih rendah tetapi operasi sehari-hari berhasil. Nasabah baru terus meminta pembiayaan agar jumlahnya lebih sedikit, tetapi jika direksi setuju pembiayaan harus diberikan karena nasabah ini mungkin sudah lama menjadi nasabah tabungan, kita akan melakukannya. Seperti sebelumnya, ini adalah transaksi bagus yang terjadi setiap hari, dan karena kita sudah tahu apa yang disukai nasabah ini, kita akan terus menganalisisnya. Kita juga memikirkan apakah itu penting apakah itu pengembalian jika kita memberikan pembiayaan nasabah di masa depan. Namun, tidak semua nasabah dengan saldo minimum kurang tercakup oleh ini.”<sup>9</sup>*

Berdasarkan penjelasan Bapak Deni nasabah yang memiliki saldo minimal tercapai dapat diproses lebih lanjut. Namun jika terdapat nasabah yang memiliki saldo kurang dari saldo minimum tetapi kebiasaan nasabah menabung setiap hari baik serta sudah menjadi nasabah tabungan Mikro Ekspres maka akan ada pertimbangan sendiri dari jajaran Direksi untuk menentukan nasabah tersebut diberikan pembiayaan atau tidak. Hal ini juga merupakan *maintenance* tabungan Mikro Ekspres juga. Namun kelonggaran tersebut tidak berlaku kepada semua nasabah yang tidak memiliki saldo minimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan analisis terhadap *capacity* nasabah yang dilakukan PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik dengan melakukan penilaian

---

<sup>9</sup> Deni, Wawancara, 12 Juli 2022

terhadap buku tabungan nasabah Mikro Ekspres. Konsistennya tabungan nasabah dan besarnya saldo tabungan nasabah akan menunjukkan tabungan jika Rp 300.000 adalah saldo minimum tabungan yang harus dimiliki nasabah untuk pembiayaan Rp 1.000.000. Ketika nasabah tidak memiliki saldo yang sesuai dengan kriteria, PT. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo menawarkan konsesi, dan Direksi akan memutuskan apakah akan menyetujui pembiayaan untuk pelanggan atau tidak.

c. *Capital* (modal)

*Capital* atau modal dalam pembiayaan Mikro Ekspres dilakukan dengan analisa yang berdasarkan buku tabungan. Berikut hasil wawancara Ibu Uyumil selaku Koordinator Lapangan PT. BPRS Mitra mandiri Sukses Gresik:

*“...sebenarnya analisis modal ini nggak yang detail-detail yang paling dasarnya itu buku tabungannya. Karena nasabah pasar pun jarang yang membuat pembukuan untuk laporan keuangannya. Yang terpenting dilihat dari kesehariannya dalam menabung dan tabungannya.”<sup>10</sup>*

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Uyumil PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik menggunakan dasar menganalisa modal menggunakan tabungan nasabah. Analisa modal dalam pembiayaan Mikro Ekspres bukan merupakan penilaian yang utama. Hal ini dikarenakan nasabah

---

<sup>10</sup> Uyumil, *Wawancara*, 12 Juli 2022

pasar tidak membuat pembukuan laporan keuangan, maka dari itu PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik tidak dapat menganalisa terhadap keuangan yang dimiliki oleh nasabah pasar. Analisa yang dilakukan dengan cara yang mudah yaitu berpegangan pada tabungan nasabah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Deni selaku Kepala Kantor Kas PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik:

*“...dalam pembiayaan Mikro Ekspres sendiri memiliki platform maksimal Rp 5.000.000,- dan merupakan pembiayaan yang tergolong kecil dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya. PT. Mitra Mandiri Sukses Gresik dalam menilai hanya dengan menggunakan buku tabungan nasabah.”<sup>11</sup>*

Berdasarkan penjelasan Bapak Deni mengenai analisa modal pada PT. Mitra Mandiri Sukses Gresik dalam pembiayaan Mikro Ekspres belum sesuai dengan standar daripada penilaian modal pada suatu pembiayaan dengan menggunakan pembukuan keuangan. Namun, PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik menggunakan analisa yang lebih sederhana yaitu menggunakan analisa buku tabungan nasabah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan terlihat jelas bahwa PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik tidak melakukan analisis *capital* atau modal secara menyeluruh. Hal ini dikarenakan bahwa aspek *capital* atau modal bukan faktor utama yang harus dipertimbangkan sehingga mempermudah dalam analisis. PT. BPRS

---

<sup>11</sup> Deni, *Wawancara*, 12 Juli 2022

Mitra Mandiri Sukses Gresik analisis terhadap *capital* yaitu dengan melihat buku tabungan Mikro Ekspres nasabah.

d. *Collateral* (jaminan)

PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik dalam pembiayaan Mikro Ekspres tidak menggunakan jaminan secara tertulis, jika terjadi kendala atau kredit macet PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik menggunakan tabungan untuk membayar angsuran. Berikut adalah Ibu Uyumil selaku Koordinator Lapangan PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik:

*“...jaminan di pembiayaan Mikro Ekspres memang nggak ada secara tertulis, tapi buku tabungan itu paling.”<sup>12</sup>*

Berdasarkan penjelasan Ibu Uyumil tentang analisis jaminan dalam pembiayaan Mikro Ekspres tidak menggunakan jaminan secara tertulis namun secara tidak langsung tabungan yang nasabah miliki diambil langsung jika mengalami pembiayaan yang macet.

Pendapat serupadengan Ibu Uyumil disampaikan oleh Bapak Deni selaku Kepala Kantor Kas PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik:

*“...dipersyaratkan itu memang nggak pake jaminan. Karena pembiayaan Mikro Ekspres berbeda dengan pembiayaan yang lainnya, buku tabungan nanti dijadikan pegangan pihak bank untuk nasabah pasar yang mengalami pembiayaan macet. Kan sebelum melakukan pembiayaan Mikro Ekspres ada saldo minimal nah.. saldo minimal itu fungsinya untuk nasabah jika*

---

<sup>12</sup> Uyumil, Wawancara, 12 Juli 2022.

*mengalami pembiayaan macet langsung diambilkan saldo tabungan dan jika nasabah mengalami situasi-situasi yang tidak terduga bisa di cover dengan buku tabungan.”<sup>13</sup>*

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Deni analisis jaminan dalam persyaratan pembiayaan Mikro Ekspres tidak tercantum secara tertulis dan persyaratannya berbeda dengan pembiayaan yang lainnya pada produk pembiayaan di PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik. Apabila terdapat nasabah pasar yang mengalami pembiayaan macet maka PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik menggunakan buku tabungan sebagai pegangan dan akan ditutup dengan saldo yang berada di buku tabungan nasabah pasar tersebut. Maka dari itu sebelum melakukan pembiayaan syaratnya memiliki saldo minimal dalam buku tabungan untuk mengantisipasi situasi yang tidak terduga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa pembiayaan Mikro Ekspres tidak menuntut jaminan atau agunan dalam pengajuan pembiayaan Mikro Ekspres sehingga pihak bank tidak melakukan analisis terhadap aspek *collateral* atau jaminan. Jika terjadi pembiayaan macet penggantinya adalah menggunakan saldo tabungan nasabah dari buku tabungan Mikro Ekspres. Antara PT. BPRS Mitra Mandiri sukses Gresik dengan nasabah pasar, buku tabungan berfungsi sebagai pengikat.

---

<sup>13</sup> Deni, *Wawancara*, 12 Juli 2022.

e. *Condition of economy*

Condition of economy merupakan analisis terakhir yang dilakukan oleh pihak dalam memberikan pembiayaan produk Mikro Ekspres. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Uyumil selaku Koordinator Lapangan PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik:

*“...Condition of economy tidak begitu diutamakan namun kondisi usaha di pasar lah yang dipertimbangkan seperti berapa lamanya usaha yang sudah dijalani misal 5-10 tahun berarti usaha dari nasabah sudah bagus dan mapan.”<sup>14</sup>*

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Uyumil, analisis pada aspek *Condition of economy* PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik tidak diutamakan. Condition of economy berdasarkan pada seberapa lam nasabah berdagang di pasar tersebut. Nasabah yang sudah memiliki usaha hingga 5-10 tergolong usaha atau pedagang yang bagus dalam segi ekonomi dan bertahan hingga beberapa tahun.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Deni selaku Kepala Kantor Kas PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik:

*“...condition of economy yang dimaksud sama PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik itu kondisi usahanya pada saat berdagang di pasar. Dilihat dari berapa lama usahanya walaupun ada juga pedagang ataupun usaha yang baru juga, tapi pedagang yang sudah bertahun-tahun berarti mampu bertahan dan memiliki kondisi usaha yang baik.”<sup>15</sup>*

---

<sup>14</sup> Uyumil, Wawancara, 12 Juli 2022.

<sup>15</sup> Deni, Wawancara, 12 Juli 2022

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Deni analisis terhadap kondisi usaha nasabah masih tetap dilakukan, namun tidak fokus kepada aspek tersebut. Keadaan usaha nasabah pasardapat dilihat dan terbukti dari lamanya usaha dan kemampuan usaha nasabah pasar bertahan dengan waktu yang lama.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa analisis condition ofeconomy dalam pembiayaan Mikro Ekspres merupakan aspek pendukung di mana analisis dilakukan dengan melihat seberapa lama usaha nasabah pasar itu berjalan serta bagaimana dalam mengelola usahanya.

### **3. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Mikro Ekspres di BPRS MitraMandiri Sukses Gresik.**

Berdasarkan latar belakang permasalahan terdapat pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan Mikro Ekspres adapun penyebab pembiayaan bermasalah yang disampaikan oleh Ibu Uyumil selaku Koordianator Lapangan Pembiayaan Mikro Ekspres:

*“...dari analisis pembiayaan yang dilakukakn pada pembiayaan Mikro Ekspres kan tidak menggunakan jaminan.”<sup>16</sup>*

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Uyumil bahwa salah satu faktor penyebab adanya pembiayaan bermasalah analisis pembiayaan tidak

---

<sup>16</sup> Uyumil, *Wawancara*, 10 Oktober 2022.

menyeluruh. Analisis pembiayaan pada PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik tidak menggunakan jaminan dalam analisis pembiayaan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Deni selaku Kepala Kantor Kas PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik:

*“...kalo ada pembiayaan bermasalah itu penyebabnya nasabah sendiri ada perekonomiannya kurang stabil dikarenakan sasarannya pedagang pasar dan pedagang pendapatan setiap harinya tidak tetap beda dengan karyawan yang punya gaji tetap. Kadang juga ada hari yang sepi pembeli dan kadang yang paling rame itu weekend.”<sup>17</sup>*

Berdasarkan penjelasan Bapak Deni bahwa pembiayaan bermasalah salah satu penyebabnya adalah kurang stabilnya perekonomian nasabah pedagang pasar sehingga dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah. Kurang stabilnya perekonomian nasabah karena pedagang sendiri tidak memiliki gaji tetap terlebih bergantung ramai atau tidaknya pasar setiap harinya.

Berikut Bapak Ardhany selaku Marketing pembiayaan Mikro Ekspres PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik menambahkan pendapatnya mengenai penyebab adanya pembiayaan bermasalah yaitu:

*“...ada penyebab pembiayaan bermasalah dari faktor internal nasabah yaitu adanya musibah seperti sakit, bencana alam, meninggal atau pada saat ini adanya kondisi pandemi covid yang mana membuat perekonomian nasabah jadi nggak stabil juga.”<sup>18</sup>*

---

<sup>17</sup> Deni, Wawancara, 10 Oktober 2022

<sup>18</sup> Ardhany, Wawancara, 11 Oktober 2022.

Berdasarkan penjelasan tambahan dari Bapak Ardhan yang menyatakan bahwa faktor lain dari penyebab adanya pembiayaan bermasalah dari faktor internal seperti nasabah yang mengalami musibah, bencana alam serta terdapat nasabah yang meninggal dunia selain itu ada faktor eksternal musibah yang dialami nasabah yaitu adanya pandemi yang melanda Indonesia dan dapat membuat perekonomian tidak stabil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa penyebab adanya pembiayaan bermasalah ada faktor internal bank, faktor internal nasabah dan ada faktor eksternal. Faktor internal bank yaitu dalam analisis pembiayaan dari pihak bank kurang hati-hati dan bank tersebut tidak menerapkan jaminan dalam persyaratan pengajuan pembiayaan Mikro Ekspres. Faktor internal nasabah yaitu terjadinya musibah, bencana alam atau nasabah yang meninggal dunia menjadi faktor penyebab pembiayaan bermasalah selain itu pedagang pasar yang mendapatkan pendapatan tidak tetap sehingga membuat perekonomian tidak stabil. Adapun faktor eksternal yaitu adanya pandemi yang melanda Indonesia sehingga perekonomian juga kurang stabil.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Data yang telah dipaparkan maka selanjutnya yaitu menganalisis data yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dan pembahasan penelitian ini yaitu Analisis Pembiayaan Produk Mikro Ekspres pada UMKM di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik dikomunikasikan setelah data penelitian tersedia.

Peneliti akan merangkum hasil penelitian sesuai dengan hal-hal berikut untuk mempermudah pengolahan dan analisis data penelitian, yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan hasil-hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

#### **A. Tingkat Kolektabilitas Nasabah Pembiayaan Mikro Ekspres PT. BPRS**

##### **Mitra Mandiri Sukses Gresik**

Ketidaklancaran nasabah dalam pembayaran angsuran pokok beserta margin menyebabkan adanya kolektabilitas dalam pembiayaan. Tujuan adanya tingkat kolektabilitas adalah mengetahui kualitas pembiayaan nasabah agar bank dapat mencegah risiko secara dini jika terjadinya pembiayaan bermasalah nantinya selain itu menetapkan tingkat potensi kerugian yang dialami bank akibat pembiayaan bermasalah.

Terdapat 5 tingkat kolektabilitas di antaranya lancar, dalam perhatian khusus,

kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>1</sup> Pt. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik juga menggolongkan kolektabilitas dari kol 1-5. Keterangan kol 1 adalah lancar, kol 2 dalam perhatian khusus, kol 3 kurang lancar, kol 4 diragukan dan kol 5 yaitu macet.

Berdasarkan tabel 3.1 terdapat tingkatan kolektabilitas pada pembiayaan Mikro Ekspres periode Januari-September. Pada bulan Januari yang tergolong kol 1 terdapat 274 nasabah, kol 2 terdapat 19 nasabah, kol 3 terdapat 8 nasabah, kol 4 terdapat 4 nasabah dan kol 5 terdapat 3 nasabah. Pada bulan Februari yang tergolong kol 1 terdapat 257 nasabah, kol 2 terdapat 5 nasabah, kol 3 terdapat 9 nasabah, kol 4 terdapat 3 nasabah dan kol 5 terdapat 2 nasabah. Pada bulan Maret yang tergolong kol 1 terdapat 257 nasabah, kol 2 terdapat 5 nasabah, kol 3 terdapat 9 nasabah, kol 4 terdapat 3 nasabah dan kol 5 terdapat 2 nasabah. Pada bulan April yang tergolong kol 1 terdapat 289 nasabah. Kol 2 terdapat 11 nasabah, kol 3 terdapat 8 nasabah, kol 4 terdapat 1 nasabah dan kol 5 terdapat 9 nasabah. Pada bulan Mei yang tergolong kol 1 terdapat 233 nasabah. Kol 2 terdapat 21 nasabah, kol 3 terdapat 7 nasabah, kol 4 terdapat 8 nasabah dan kol 5 terdapat 10 nasabah. Pada bulan Juni yang tergolong kol 1 terdapat 214 nasabah. Kol 2 terdapat 17 nasabah, kol 3 terdapat 6 nasabah, kol 4 terdapat 4 nasabah dan kol 5 terdapat 13 nasabah. Pada bulan Juli yang tergolong kol 1 terdapat 218 nasabah. Kol 2 terdapat 13 nasabah, kol 3 terdapat 7 nasabah, kol 4 terdapat 3

---

<sup>1</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 70.

nasabah dan kol 5 terdapat 14 nasabah. Pada bulan Agustus yang tergolong kol 1 terdapat 196 nasabah. Kol 2 terdapat 23 nasabah, kol 3 terdapat 21 nasabah, kol 4 terdapat 4 nasabah dan kol 5 terdapat 17 nasabah. Pada bulan September yang tergolong kol 1 terdapat 186 nasabah, kol 2 terdapat 8 nasabah, kol 3 terdapat 10 nasabah, kol 4 terdapat 10 nasabah dan kol 5 terdapat 20 nasabah.

#### **B. Mekanisme Analisis Pembiayaan Mikro Ekspres PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik**

Pembiayaan Mikro Ekspres pada PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik dalam pemberian pembiayaan menggunakan analisis 5C yaitu *character* (karakter), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *collateral* (jaminan), *condition of economy* (kondisi ekonomi). Namun dalam penerapannya hanya menggunakan 4C dikarenakan pihak Bank tidak menggunakan analisis jaminan dan dalam pembiayaan Mikro Ekspres tidak memerlukan jaminan bagi nasabah dalam mengajukan pembiayaan. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan 4C diantaranya:



## 1. *Character* (karakter)

Analisis *character* (karakter) nasabah pasar dalam pembiayaan Mikro Ekspres PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik memiliki beberapa kriteria. Dalam hal ini kriteria *character* (karakter) dari nasabah di analisis oleh PLM (Petugas Lapangan Mikro). Berikut adalah kriteria dari karakter yang dapat disimpulkan:

- a. PLM (Petugas Lapangan Mikro) dalam menganalisa kriteria karakter nasabah pembiayaan yaitu dengan mendahulukan nasabah yang sudah dikenal oleh PLM dikarenakan yang berhubungan langsung dengan nasabah adalah pihak PLM.
- b. Kriteria karakter nasabah pembiayaan baik atau tidaknya dilihat dalam kesehariannya. PLM juga mencari informasi dari beberapa pendapat orang sekitar nasabah tersebut dalam waktu 3 bulan menjadi nasabah pas tabungan Mikro Ekspres. Misal dari partner kerja nasabah ataupun pelanggan.
- c. Riwayat pembiayaan nasabah dapat dilihat melalui *BI Checking* dan *BI Checking* merupakan salah satu media kejujuran nasabah. Di *BI Checking* nasabah dapat dilihat *track record*-nya apakah nasabah tersebut memiliki tanggungan di lembaga keuangan lainnya atau tidak. Dan hal tersebut juga menjadi pertimbangan kriteria karakter nasabah baik atau tidak.

Dalam menganalisis watak atau karakter seseorang hal yang dilakukan oleh bank adalah melakukan *BI Checking* dan mencari informasi dari pihak

lain.<sup>2</sup> Selain yang dikemukakan oleh Ismail sisi lain untuk mengetahui karakter adalah dengan melihat keseharian yang dilakukan oleh nasabah.

Mengukur kriteria karakter nasabah dengan meneliti riwayat hidup dari calon mitra, meneliti reputasi di tempat usaha calon mitra, meminta informasi dari bank yang pernah memberikan fasilitas pembiayaan, dan mencari informasi kehidupan calon nasabah dari lingkungan tempat tinggal atau usaha.<sup>3</sup>

## 2. *Capacity* (Kapasitas)

Kapasitas nasabah pasar untuk melihat bahwa nasabah dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan jangka waktu pembiayaan dapat dilihat melalui analisis kapasitas. Berdasarkan hasil dari wawancara beberapa informan kapasitas nasabah pasar didasarkan pada:

- a. Penilaian terhadap buku tabungan Mikro Ekspres dilakukan setiap hari dengan keteguhan nasabah dalam menabung dievaluasi dengan melihat melalui buku tabungan nasabah. Untuk menilai apakah nasabah akan dapat kembali secara konsisten dalam hal angsuran.
- b. Survey lokasi usaha nasabah. PLM melakukan survey dan menganalisis upaya nasabah untuk memperoleh pembiayaan Mikro Ekspres. Stabilitas keuangan nasabah pasar akan bergantung apakah usahanya dianggap

---

<sup>2</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 120-125.

<sup>3</sup> Amiruddin K, "Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah Pada Kantor Bank Pembiayaan rakyat Syariah Investama Mega Bakti Makassar," *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, Volume 2, Nomor 2, (2018), 8.

lancar atau tidak dan apakah nasabah masih memiliki tanggungan keluarga.

Kapasitas nasabah dapat ditentukan dengan melihat laporan keuangan, memeriksa slip gaji nasabah jika nasabah adalah pegawai tetap dan pihak bank dapat meminta slip gaji atau rekening tabungan nasabah, atau melakukan survey lokasi usaha nasabah untuk mengetahui usaha nasabah untuk menentukan kapasitas nasabah.<sup>4</sup>

Analisis kapasitas yang dilakukan oleh PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik sama dengan teori yang disampaikan oleh Ismail. Namun PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik hanya menggunakan rekening tabungan nasabah sebagai sumber dana nasabah dan survey lokasi usaha nasabah untuk mengetahui nasabah konsisten dalam pengembalian angsuran.

### 3. *Capital* (modal)

PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik dalam pembiayaan Mikro Ekspres nasabah pasar tidak melakukan analisis modal. Modal yang dimiliki oleh nasabah pasar tidak menjadi aspek utama untuk nasabah tersebut layak dibiayai atau tidak. Namun bukan berarti PT. BPRS Mitra mandiri Sukses Gresik mengesampingkan aspek modal dalam menganalisis pembiayaan Mikro Ekspres. Adapun kriteria penilaian modal nasabah pasar yang dapat disimpulkan, diantaranya:

---

<sup>4</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 107-108.

PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik tidak dapat menganalisa terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh nasabah pasar. Analisa yang dilakukan dengan cara berpegangan pada tabungan nasabah. Dengan demikian, buku tabungan menjadi modal nasabah pasar.

Menurut Ismail cara untuk mengetahui modal dapat diketahui dengan 2 cara yaitu, melihat laporan keuangan dan uang muka nasabah tersebut.<sup>5</sup> Berdasarkan peneliti analisis modal yang dilakukan oleh PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik tidak menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ismail. Mekanisme yang dilakukan dalam pembiayaan Mikro Ekspres lebih sederhana dikarenakan nasabah tergolong kecil dan tidak ada yang melakukan pembukuan keuangan sehingga tidak dapat melakukan analisis pada aspek modal yang sesuai dengan teori Ismail.

#### 4. *Collateral* (jaminan)

Analisis jaminan pada pembiayaan Mikro ekspres tidak dilakukan oleh PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik. Berikut adalah hasil wawancara di atas hal ini dikarenakan:

- a. PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik tidak mencantumkan jaminan atau agunan secara tertulis pada persyaratan pengajuan pembiayaan Mikro Ekspres.

---

<sup>5</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 96.

- b. Dapat memberikan kemudahan nasabah pasar dalam melakukan pembiayaan Mikro Ekspres.

Jaminan adalah sumber pembayaran kedua, yang memberikan hak kepada pihak bank untuk mengambil tindakan jika nasabah tidak dapat melakukan pembayaran dan dianggap wanprestasi atas pembiayaan yang telah dilakukan. Bank tidak diperbolehkan memberikan pembiayaan melebihi dari nilai agunan, kecuali untuk pembiayaan tertentu yang dijamin oleh pembayarannya oleh pihak tertentu.<sup>6</sup>

Berdasarkan analisis dari peneliti, analisis terhadap jaminan atau agunan yang dilakukan oleh PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail. PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik tidak mempertimbangkan jaminan adalah sesuatu hal yang penting dalam memberikan pembiayaan Mikro Ekspres. Namun, tidak adanya jaminan bukan berarti nasabah dapat melalaikan kewajibannya dalam membayar angsuran pembiayaan. Buku tabungan yang menjadi pengikat antara nasabah dengan PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik. Jika nasabah tidak mampu membayar maka pihak bank menutup kewajibannya dengan saldo yang terkunci yang dimiliki nasabah di buku tabungan.

Jaminan yang tidak ada dalam persyaratan pengajuan pembiayaan Mikro Ekspres sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfi

---

<sup>6</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 109.

Rahamayani Siregar dalam hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa di BPRS Bandar Lampung tidak semua pembiayaan menggunakan jaminan. Hanya pembiayaan dibawah Rp 2.000.000,- yang tidak menggunakan jaminan.<sup>7</sup>

Berdasarkan analisis peneliti. PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik memiliki alasan meniadakan jaminan adalah memudahkan nasabah untuk memperoleh modal untuk mengembangkan usaha dan memberikan kemudahan dalam proses pembiayaan hanya perlu satu hari dari pemberkasan, analisis pembiayaan dan pencairan.

Menurut Selvy Safitri dan Arisson Hendry menyatakan bahwa BRI Cabang Prabumulih juga memberikan kemudahan bagi nasabah yang ingin melakukan pembiayaan, juga berusaha untuk mengefektifkan waktu untuk menganalisa pembiayaan nasabah yang mudah dan cepat.<sup>8</sup>

Namun meniadakan jaminan juga dapat menyebabkan pembiayaan macet yang dialami oleh bank. Dalam hasil wawancara terdapat nasabah yang mengalami pembiayaan macet dari bulan April-Agustus 2022. Pada bulan April 31, Mei 24, Juni 22, Juli 23 dan Agustus 41 nasabah tahun 2022 yang mengalami pembiayaan macet.<sup>9</sup> Untuk melakukan analisis pembiayaan

---

<sup>7</sup> Elfi Rahmayani Siregar, "Analisis Implementasi 5C pada Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus pada BPRS Bandar Lampung)," *Skripsi* (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2017), 80.

<sup>8</sup> Selvy safitri dan Arisson Hendry, "Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus BRI Syariah Cabang Prambulih," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 3, Nomor 1 (2015), 17.

<sup>9</sup> Ardhandy, *Wawancara*, Gresik, Tanggal 15 September 2022

sebelum pembiayaan tersebut dicairkan adalah menerapkan prinsip kehati-hatian, terlebih dalam pembiayaan Mikro Ekspres tidak menggunakan jaminan secara tertulis hal tersebut yang dapat menimbulkan pembiayaan macet.

#### 5. *Condition of economy*

PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik tidak mempertimbangkan lebih dalam aspek analisis *condition of economy*. Aspek ini menjadi aspek pendukung dalam analisis pemberian pembiayaan kepada nasabah. Kriteria kondisi usaha nasabah yang menjadi penilaian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Lama usaha yang dijalankan nasabah. Dari lamanya suatu usaha dapat diketahui berapa lama nasabah tersebut berdagang di pasar tersebut, tergolong baru atau sudah lama.

Menurut Ismail analisis *condition of economy* nasabah dapat dilihat dari kebijakan pemerintah, politik, perekonomian pada saat ini dan kondisi usaha nasabah yang dijalankan pada saat ini dan saat mendatang, sehingga dapat diestimasi tentan kondisi usaha di mana calon nasabah bekerja.<sup>10</sup>

Berdasarkan analisis dari peneliti, analisis terhadap *condition of economy* yang dilakukan oleh PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik tidak menerapkan teori yang dikemukakan oleh Ismail. PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik menganalisa kondisi usaha dengan menganalisa seberapa lama

---

<sup>10</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 107-108

nasabah berjalan dan dalam pengelolaanya. PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik belum menerapkan kondisi perekonomian untuk mencegah kondisi yang naik turun dan memungkinkan berpengaruh kepada usaha nasabah dimasa yang akan datang.

Analisis PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik terhadap analisis *condition of economy* sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa' Khoirun Nur Rohmah yang menyatakan bahwa analisis pembiayaan yang dilakukan di BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo menekankan pada aspek karakter dan kapasitas, serta aspek modal, jaminan dan *condition of economy* sebagai aspek pendukung.<sup>11</sup>

Berdasarkan analisis peneliti pada aspek *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy* PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik hanya menerapkan 4 aspek dalam analisis pembiayaan Mikro Ekspres. Adapun aspek utama yang diterapkan pada pembiayaan Mikro Ekspres adalah aspek karakter dan kapasitas dikarenakan kedua aspek tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa nasabah tersebut memiliki karakter yang baik dan mampu dalam pengembalian angsuran pembiayaan Mikro Ekspres. Dan untuk aspek *capital* dan *condition of economy* belum diterapkan secara mendalam dan dijadikan sebagai aspek pendukung dalam analisis pembiayaan Mikro Ekspres. Aspek *collateral* tidak diterapkan dalam persyaratan pengajuan pembiayaan

---

<sup>11</sup> Nisa' Khoirun Nur Rohmah, "Analisis Pembiayaan Mikro Ekspres Pada PT. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 102.

Mikro Ekspres. Dengan demikian analisis pada aspek *collateral* hendaknya dipertimbangkan kembali agar meminimalisir dan mengurangi risiko pembiayaan macet atau bermasalah.

### **C. Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Mikro Ekspres di BPRS MitraMandiri Sukses Gresik.**

Pembiayaan bermasalah disebabkan karena faktor internal dan eksternal yang mana dapat menghambat nasabah memenuhi komitmen kepada bank. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari perusahaan sendiri dan faktor manajerial adalah faktor utama yang mendominasi. Kelemahan dalam kebijakn pembelian dan penjualan adalah salah satu contoh bagaimana faktor manajerial berkontribusi terhadap munculnya kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Bencana alam, perekonomian dan peperangan merupakan contoh faktor eksternal yang berada di luar kendali manajemen perusahaan.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara dengan karyawan PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik diketahui bahwa penyebab dari pembiayaan bermasalah berasal dari faktor internal nasabah dan pihak bank.

Faktor-faktor internal bank yang dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah antara lain:

1. Kemampuan dan naluri bisnis analis kresit belum memadai.
2. Analis kredit tidak memiliki integritas yang baik.

---

<sup>12</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 73.

3. Para anggota komite kredit tidak mandiri.
4. Pemutus kredit “takhluk” terhadap tekanan yang datang dari pihak eksternal.
5. Pengawasan bank setelah kredit tidak memadai.
6. Pemberian kredit yang kurang cukup atau berlebihan jumlahnya dibandingkan dengan kebutuhan yang sesungguhnya.
7. Bank tidak mempunyai perencanaan kredit yang baik.<sup>13</sup>

Pada BPRS Mitra Mandiri sukses Gresik terdapat beberapa faktor internal penyebab pembiayaan bermasalah, namun pada pembiayaan Mikro Ekspres di BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik diantaranya yaitu faktor internal pihak bank yang kurang hati-hati dan teliti dalam menganalisis pembiayaan. pihak bank tidak menggunakan jaminan dalam persyaratan pengajuan pembiayaan mikro Ekspres. Jika jaminan menjadi persyaratan maka jaminan dapat meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah yang mana jaminan dapat mengganti pembiayaan bermasalah yang dialami nasabah.

Faktor internal dari nasabah yaitu nasabah yang mengalami musibah, bencana alam atau meninggal dunia menyebabkan pembiayaan bermasalah. Selain itu nasabah yang kurang stabil dalam perekonomiannya dikarenakan sasaran dari pembiayaan Mikro Ekspres adalah pedagang pasar yang mana pendapatan pedagang pasar tidak tetap bergantung pada banyak tidaknya konsumen yang membeli dan dan tidak setiap hari pasar tersebut ramai misalnya

---

<sup>13</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2012) hlm.92

hanya weekend saja yang ramai. Faktor eksternal penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah adanya pandemi yang melanda di Indonesia yang membuat kurang stabilnya perekonomian di Indonesia terkhusus di Gresik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik memiliki kategori tingkat kolektabilitas dari mulai k01-5 dimana kolektabilitas tersebut dari mulai lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan yang terakhir macet. Adanya tingkat kolektabilitas bertujuan untuk mengurangi risiko secara dini pembiayaan bermasalah. Selain itu mencegah kerugian yang dialami bank.
2. PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik dalam menganalisis pembiayaan menggunakan analisis 4C, yaitu: *Character, Capacity, Capital, Condition of economy*. Namun mekanisme dalam pemberian pembiayaan Mikro Ekspres pada PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik menggunakan analisis 4C untuk menentukan layak tidaknya nasabah memperoleh pembiayaan. Aspek yang paling utama yaitu *character* dan *capacity*. Aspek *character* adalah penilaian watak dan karakter nasabah dalam kesehariannya, riwayat pembiayaan, dan pengalaman menjadi nasabah pasar. Aspek *capacity* adalah kemampuan nasabah dalam mengembalikan angsuran dengan melohat buku tabungan. Adapun 2 aspek pendukung yaitu *capital* dan *condition of economy*. Aspek *capital* adalah penilaian yang dilihat dari buku tabungan nasabah. Aspek aspek *condition of economy* yaitu penilaian dengan melihat kondisi nasabah

dan seberapa lama nasabah menjalankan usahanya. Sedangkan yang terakhir aspek *collateral* tidak diterapkan dalam analisis pembiayaan Mikro Ekspres.

3. Penyebab pembiayaan bermasalah yang pertama yaitu faktor internal bank yang kurang hati-hati dalam menganalisis pembiayaan Mikro Ekspres. Terlebih tidak adanya persyaratan jaminan dalam pembiayaan menjadi faktor pembiayaan bermasalah, jaminan yang menjadi pembayaran kedua ketika terjadinya pembiayaan bermasalah jaminan dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah tersebut. Hal tersebut tentu saja sangat menyimpang dari PBI Nomor: 5/7/PBI/2003 tentang Kualitas Aktiva Produktif Bagi Bank Syariah yang menyebutkan bahwa untuk menganalisis kelayakan usaha harus memperhatikan sekurang-kurangnya faktor 5C. Faktor internal nasabah sendiri terdapat nasabah yang mengalami musibah, bencana alam atau meninggal dunia dan kurang stabilnya perekonomian nasabah. Adapun faktor eksternal nasabah adanya pandemic menjadi faktor menurunnya perekonomian nasabah pembiayaan Mikro Ekspres.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

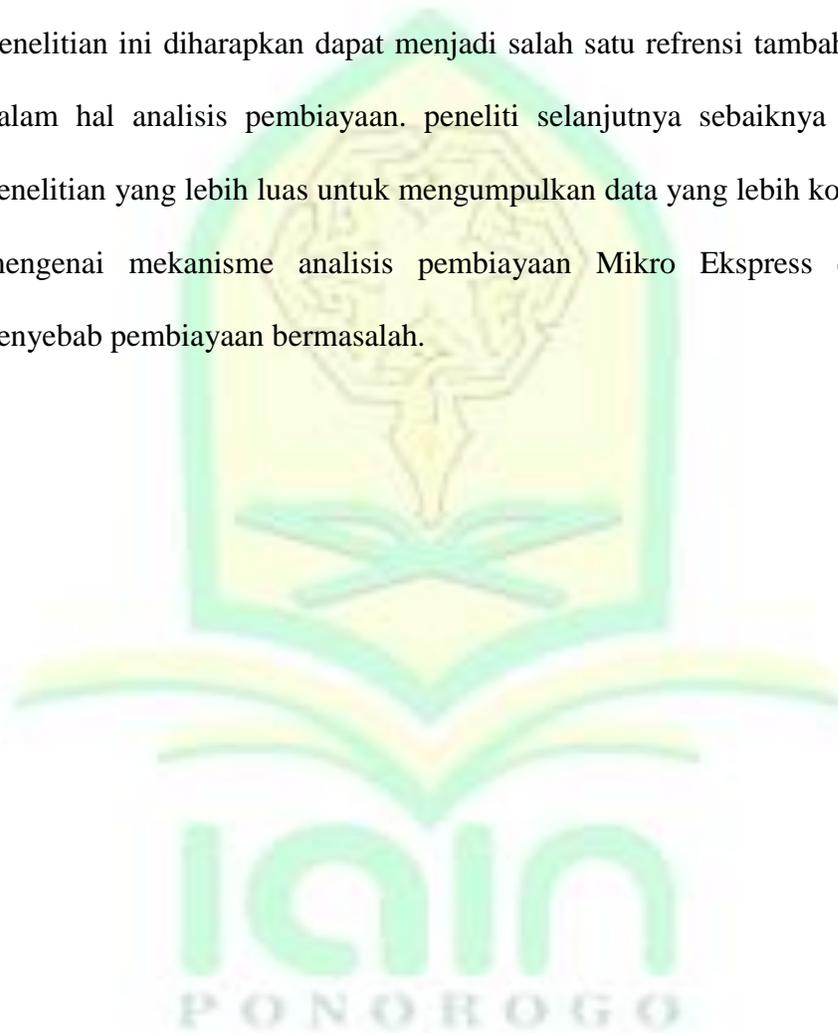
1. Bagi PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik

PT. BPRS Mitra Mandiri Sukses Gresik lebih mengoptimalkan analisis 5C dalam pembiayaan Mikro Ekspres tidak hanya berfokus aspek yang paling utama ada *character* dan *capacity*, aspek pendukung *capital* dan

*condition of economy* dan tidak menerapkan *collateral*. Adanya syarat jaminan sebaiknya dipertimbangkan kembali untuk meminimalisir risiko pembiayaan macet atau bermasalah.

## 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi tambahan peneliti dalam hal analisis pembiayaan. peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian yang lebih luas untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif mengenai mekanisme analisis pembiayaan Mikro Ekspres dan faktor penyebab pembiayaan bermasalah.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*,. Jakarta: Gema Insani Pers. 2001.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Asiyah, Binti. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Teras. 2014.
- Basuki. *Cara Mudah Menyusun Proposal Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2011.
- Djamil, Faturrahman. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*,. Jakarta: Sinar Grafika. 2012.
- Gulo,W. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo. 2002.
- Hartono, Jogyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE. Cetakan Kedua. 2014.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2014.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prena Media. 2013.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia. 2004.
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1993.
- Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma. *Proposal Penelitian di perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Argasindo. 2002.
- Prabowo, Bagya Agung. *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UII Press. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet ke-26. 2017.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodeologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015.

Wagianto. *Implementasi Fungsi Lembaga Arbitrase syariah Dalam Penyelesaian sengketa perbankan di pengadilan agama kelas IA Tanjung Karang (Analisis dan perspektif UU No. 16 Tahun 2011 tentang bantuan hukum)*. Bandar Lampung : LP2M IAIN Raden Intan Lampung. 2015

Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia. 2012.

### **SKRIPSI DAN JURNAL**

Amiruddin K. “Kelayakan Nasabah Dalam Pemberian Pembiayaan Kredit Kepemilikan Rumah Pada Kantor Bank Pembiayaan rakyat Syariah Investama Mega Bakti Makassar,” *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*. 2018. Volume 2. Nomor 2.

Arifah, Odi Nur. “Analisis Pembiayaan Mudharabah Bermasalah Pada BMT Mitra Hasanah Semarang”. Semarang: *Jurisprudence* .2017. Volume 7. Nomor 1.

Azharsyah Ibrahim dan Arinal Rahmati. “Analisis Solutif Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah: Kajian Pada Produk Murabahah di Bank Muamalat Indonesia Banda Aceh”. *Jurnal Iqtishadia* .2017. Volume 10 Nomor 1, DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i1.2319>.

Darian dan Wawan Ismanto. “Analisis Pembiayaan Multijasa Dengan Akad Ijarah (Studi Pada BPRS Berkah Dana Fadhillah Air Tiris Kabupaten Kampar)”. Bengkalis: *Jurnal Perbankan Syariah* (2020). Volume 1. Nomor 1.

Fajrin, Naeli Nur. “Analisis Kelayakan Dalam Meminimalisir Risiko Pembiayaan Mikro di Bank Syariah KCP Pematang”, *Skripsi* . Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2019.

Fitri, Firda Maulaya, “Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di PT Bank Muamalat Indonesia KCP Ponorogo”, *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2021.

Halim, Abdul. “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju”. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. 2020. Volume 1, Nomor 2.

- Harun Santoso dan Anik. “Analisis Pembiayaan Ijarah Pada Perbankan Syariah”,  
Surakarta: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 2015. Volume 1. Nomor 2.
- Ilyas, Rahmat. “Analisis Kelayakan Pembiayaan Bank Syariah”. Asy Syar’iyyah:  
Jurnal Ilmu Syariah dan Perbankan Islam. 2019. Volume. 4, Nomor 2.
- Kara, Muslimin. “ Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap  
Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah”. Jurnal Ahkam.  
Volume XIII. Nomor 2.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi riset Sosial*. Bandung: CV Mundur Maju.  
1996.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.  
2001.
- Kuswandari, Ayu. “Efektivitas Pembiayaan Murabahah Terhadap Usaha Mikro Pada  
BMT AlMuthi’in (Studi Kasus: Nasabah Pasar Banetengan BMT Al  
Muthi’in)”. *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta. 2017.
- Nainggolan, Edisahputra. “Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan  
Murabahah Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada PT Bank Syariah Mandiri  
Cabang Medan Aksara”. Sumatera Utara: Jurnal Konsep Bisnis dan  
Manajemen .2016. Volume 3. Nomor 1.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 2003.
- Nusantari, Farida Ayu Avisena . “Startegi BRI Syariah Dalam Menganalisa  
Kelayakan Pembiayaan Mikro (Studi Kasus BRI Syariah Pabang Pembantu  
Prambulih)”. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.  
2011.
- Putri, Anya Kurniadi. “Analisis Kelayakan Pembiayan Kredit Usaha Rakyat Pada  
PT Bank Rakyat Indoensia Syariah Kantor Cabang BSD City”. *Skripsi* .  
Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rohmah, Nisa’ Khoirun Nur. “Analisis Pembiayaan Mikro Express Pada PT. BPRS  
Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo,” *Skripsi* . Ponorogo: IAIN Ponorogo.

2020.

Sartika “Analisis Pembiayaan Bermasalah pada BMT L-Risma Kota Bengkulu”.

*Skripsi* . Bengkulu: IAIN Bengkulu. 2017.

Selvy Safitri dan Arisson Hendry. “Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus BRI Syariah Cabang Prambulih”. Depok: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah .2015. Volume 3, Nomor 1.

Selvy safitri dan Arisson Hendry. “Prosedur Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro: Studi Kasus BRI Syariah Cabang Prambulih,” Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Volume 3, Nomor 1. 2015.

Siregar, Elfi Rahmayani. “Analisis Implementasi 5C pada Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus pada BPRS Bandar Lampung),” *Skripsi* . Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

Ulpah, Mariya. “Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syariah”. Tangerang: Jurnal Madani Syari’ah 2020. Volume 3. Nomor 2.

Usanti, Trisidani Prasastinah. “Pengelolaan risiko Pembiayaan di Bank Syariah”.

Surabaya: ADIL Jurnal Hukum Universitas Airlangga. Volume. 3. Nomor 2.

Yaqin, Ainul. “Peran Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) PT. Pegadaian Cabang Jember Dalam Peningkatan UMKM.”. Jurnal Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

**WEBSITE DAN WAWANCARA**

<http://bankmitrasyariah.com/>

Dokumen Laporan PT. Mitra Mandiri Sukses Gresik tahun 2021

Deni. *Wawancara*. 14 Februari 2022.

Ardhany, *Wawancara*, 15 September 2022.

Uyumil, *Wawancara*, 12 Juli 2022.

Deni, *Wawancara*, 12 Juli 2022

Uyumil, *Wawancara*, 10 Oktober 2022.

Deni, *Wawancara*, 10 Oktober 2022

Ardhany, *Wawancara*, 11 Oktober 2022.

